

**PENGARUH POSTINGAN BERITA *INSTAGRAM @PINTERPOLITIK*
TERHADAP PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK MAHASISWA ILMU
POLITIK UIN WALISONGO SEMARANG DI MEDIA SOSIAL**

SKRIPSI

Program Sarjana S1

Jurusan Ilmu Politik



Oleh :

SARAH ZATI HANANI

1906016001

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

TAHUN 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Lamp : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/I :

Nama : Sarah Zati Hanani

NIM : 1906016001

Jurusan : Ilmu Politik

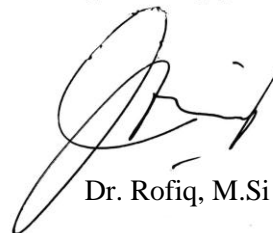
Judul Skripsi : Pengaruh Postingan Berita *Instagram @pinterpolitik* Terhadap Pembentukan Opini Publik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang di Media Sosial

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 20 Februari 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Rofiq, M.Si

NIP.

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH POSTINGAN BERITA *INSTAGRAM @PINTERPOLITIK* TERHADAP PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK MAHASISWA ILMU POLITIK UIN WALISONGO SEMARANG DI MEDIA SOSIAL

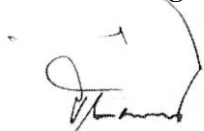
Disusun Oleh :

Sarah Zati Hanani
1906016001

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji pada tanggal 13 Maret 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

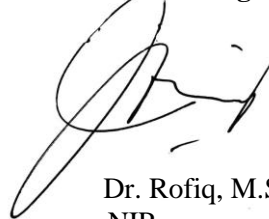
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang / Penguji



Dr. Tholkhatul Khoir, M.Ag.
NIP. 197701202005011005

Sekretaris Sidang / Penguji



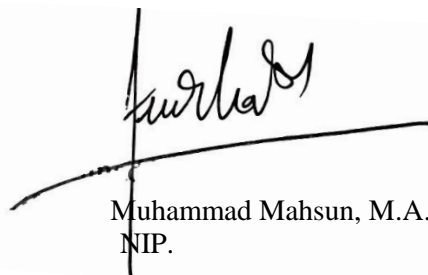
Dr. Rofiq, M.Si.
NIP.

Penguji Utama I



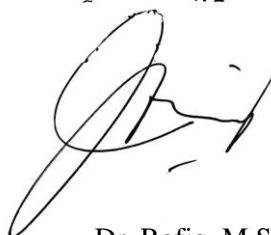
Drs. H. Nur Syamsudin, M.A.
NIP. 196805051995031002

Penguji Utama II



Muhammad Mahsun, M.A.
NIP.

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Rofiq, M.Si.
NIP.

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ialah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Februari 2023



Sarah Zati Hanani

1906016001

ABSTRAKSI

Opini publik merupakan tanggapan atau jawaban terhadap suatu persoalan yang dapat dinyatakan berdasarkan kata-kata. Opini publik terbagi menjadi tiga diantaranya opini positif, opini negatif, dan juga opini netral. Saat ini *Instagram* menjadi platform yang menyediakan wadah untuk dapat berdiskusi dan juga menyuarakan pendapat pribadi terlebih dalam postingan akun *Instagram @pinterpolitik*. Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang merupakan inti dari pembelajaran mengenai politik. Sehingga mahasiswa serta mahasiswa dianggap lebih memahami mengenai arti sebenarnya dari politik. Oleh karena itu, realitas ini menarik untuk dikaji terutama berkaitan dengan apakah postingan berita akun *Instagram @pinterpolitik* memiliki pengaruh terhadap opini politik mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data berupa angket atau kuisioner yang dibagikan kepada mahasiswa/I Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang tahun akademik 2019 dan 2020. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tinjauan media social juga teori opini politik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan sudah diolah menggunakan SPSS menunjukkan uji regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh postingan berita *Instagram @pinterpolitik* terhadap opini politik mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Hal ini dapat dilihat dari f hitung sebesar 11,399 dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 yang menunjukkan hasil output tersebut $< 0,05$. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh postingan berita *Instagram @pinterpolitik* terhadap pembentukan opini publik mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang di media social sebesar 41,6% sedangkan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian yang dilakukan peneliti.

Kata Kunci : Postingan Berita *Instagram*, Opini Publik, Mahasiswa Ilmu Politik

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillahirrabbi'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW serta para keluarga dan sahabatnya. Semoga kita kelak mendapat syafa'at di yaumul qiyamah nanti. Aamiinn. Pada kesempatan ini, penulis telah menyelesaikan skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Dukungan keluarga, sahabat, dosen pembimbing, guru, serta berbagai pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap skripsi ini kelak dapat menjadi bahan acuan pengetahuan baru bagi akademisi serta dapat dipergunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

Penyusunan skripsi dilakukan dengan mengikuti prosedur penyusunan skripsi, bermula dari pengajuan judul, penyusunan proposal, hingga penelitian dan skripsi ini dapat disusun hingga tuntas. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang tidak henti-hentinya memberikan keberkahan kepada penulis
2. Rasulullah Muhammad SAW yang selalu menjadi arah tujuan hidup penulis
3. Mama Siti Rohmadonia, S.Pd. dan Ayah Nendra yang senantiasa memberikan doa, dukungan juga kasih sayang yang tiada banding kepada penulis.
4. Para Guru dan Habaib yang senantiasa memberikan doa juga dukungan serta semangat kepada penulis.
5. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elisabeth, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Bapak Drs. H. Nur Syamsudin, MA. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

8. Bapak Rofiq, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal hingga akhir penulisan skripsi baik dalam materi maupun metodologi penulisan serta memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Moch. Yamin Darsyah selaku dosen yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen FISIP tercinta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam masa perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
11. Kepada Adik penulis yaitu Arini Zahra Alfa Mawaddah yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
12. Kepada keluarga besar H. Nawi dan H. Agus Sairin yang selalu memberikan doa kepada penulis.
13. Kepada Mochammad Soleh Hardiansyah yang telah memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
14. Kepada Ustad Muhammad Hafidh Kahfi serta istrinya Ustadzah Sinta Komala yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
15. Kepada Sahabat penulis yaitu Nabila Adzraa Kamila, Khailatifa Farhais Mumtaz, Halifa Febrina Amanda dan Inada Susan yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada penulis.
16. Majelis Syababul Asyiqien yang telah menyediakan ruang untuk selalu mengingat Allah serta Rasul-Nya kepada penulis.
17. Sahabat-sahabat penulis lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
18. Teman-teman Ilmu Politik A 2019 yang telah bersama-sama menempuh pendidikan perkuliahan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memberikan Ridho dan mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini, juga untuk adik saya tersayang yang selalu memberikan semangat serta mas Dian yang selalu menemani disamping.

MOTTO

Segala sesuatu yang baik selalu datang disaat terbaiknya persis pada waktunya. Tidak datang lebih cepat, pun tidak datang lebih lambat. Itulah mengapa rasa sabar harus disertai dengan keyakinan.

Allah tidak menjanjikan langit selalu biru, bunga selalu mekar dan matahari selalu bersinar. Tapi ketahuilah bahwa Allah selalu memberikan pelangi disaat badai, tawa diatas air mata, berkah disetiap cobaan dan jawaban disetiap doa.

-Sarah Zati Hanani-

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Praktis	8
2. Manfaat Teoritis.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
BAB II KERAGKA TEORI	12
A. Tinjauan Media Sosial	12
A.1 <i>Instagram</i>	12

B. Opini Publik	14
C. Hipotesis.....	16
BAB III GAMBARAN UMUM	17
A. Profil UIN Walisongo Semarang	17
B. Profil FISIP UIN Walisongo Semarang.....	19
C. Media Sosial Akun <i>Instagram @pinterpolitik</i>	21
D. Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang	30
BAB IV METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
1) Devinisi Konseptual.....	32
2) Devinisi Operasional.....	33
3) Sumber Data.....	38
4) Populasi dan Sampel.....	39
5) Teknik Pengumpulan Data.....	40
6) Teknik Pengolahan Data	41
7) Validitas dan Reliabilitas	42
8) Teknik Analisis Data.....	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Identitas Responden	46
1. Data Responden Berdasarkan Jenis kelamin.....	46
2. Data Responden Berdasarkan Usia	47
3. Data Responden Berdasarkan Tahun Akademik.....	47
4. Data Responden Berdasarkan yang Memiliki Akun <i>Instagram</i>	48
5. Data Responden Berdasarkan yang Mengikuti Akun <i>Instagram @pinterpolitik</i> ...	49
B. Hasil Kuisisioner (X1).....	50

1. Pernyataan no. 1 berbunyi “Saya mengikuti akun <i>Instagram @pinterpolitik</i>	50
2. Pernyataan no. 2 berbunyi “Akun <i>Instagram @pinterpolitik</i> disetting untuk public sehingga mudah untuk di temukan”	51
3. Pernyataan no. 3 berbunyi “Informasi pada postingan akun <i>Instagram @pinterpolitik</i> banyak membahas mengenai isu-isu politik terkini”	52
4. Pernyataan no. 4 berbunyi “Informasi yang dibagikan oleh akun <i>Instagram @pinterpolitik</i> menarik dan mudah untuk dimengerti”	53
5. Pernyataan no. 5 yang berbunyi “Pada postingan akun <i>Instagram @pinterpolitik</i> memberikan wadah untuk saya berinteraksi dan berdiskusi dengan pemilik akun lainnya melalui kolom komentar”	55
6. Pernyataan no. 6 berbunyi “Saya mengikuti diskusi dalam kolom komentar pada postingan <i>Instagram @pinterpolitik</i> ”	56
7. Pernyataan no. 7 yang berbunyi “Saya membagikan postingan dalam <i>Instagram @pinterpolitik</i> kedalam akun <i>Instagram</i> pribadi saya”	57
8. Pernyataan no. 8 yang berbunyi “Saya ikut terlibat dalam memberikan like/comment/share pada akun <i>Instagram @pinterpolitik</i> ”	58
9. Pernyataan no. 9 yang berbunyi “Saya sering mencari kembali informasi-informasi pada postingan akun <i>Instagram @pinterpolitik</i> ”	59
C. Hasil Kuisisioner (Y1).....	60
1. Pernyataan no. 1 berbunyi “Saya menyukai atau memberikan like pada postingan berita <i>Instagram @pinterpolitik</i> tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk”	60
2. Pernyataan no. 2 yang berbunyi “Saya memberikan komentar pada postingan berita <i>Instagram @pinterpolitik</i> tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” yang menunjukkan bahwa saya menyetujui berita tersebut”	61
3. Pernyataan no. 3 yang berbunyi “Saya membagikan ulang postingan berita <i>Instagram @pinterpolitik</i> tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” tersebut ke dalam <i>Instagram</i> pribadi saya serta memberikan opini atau pendapat yang positif karena saya setuju dengan berita tersebut”	62

4. Pernyataan no. 4 yang berbunyi “Saya tidak menyukai atau tidak memberikan like pada postingan berita Instagram @ <i>pinterpolitik</i> tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk”.....	64
8. Pernyataan no. 8 yang berbunyi “Saya membagikan ulang postingan berita Instagram @ <i>pinterpolitik</i> mengenai “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” tersebut kedalam Instagram pribadi saya tanpa menuliskan pendapat apapun didalamnya”.	68
D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	69
1. Uji Validitas	69
2. Uji Reliabilitas	73
E. Hasil Analisis Data	74
1. Uji Normalitas.....	74
2. Regresi Linear Sederhana	75
3. Koefisien Determinasi.....	75
4. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)	77
F. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB VI PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	85
A. Kuisisioner Penelitian.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Aplikasi media sosial yang sering digunakan	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	16
Gambar 3. 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.....	18
Gambar 3. 2 Gedung A FISIP UIN Walisongo Semarang.....	19
Gambar 3. 3 Profil Instagram @pinterpolitik	21
Gambar 3. 4 Postingan Berita Instagram @pinterpolitik Tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk	22
Gambar 3. 5 Komentar yang Diberikan Pada Postingan Instagram @pinterpolitik tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk	23
Gambar 3. 6 Komentar yang Diberikan Pada Postingan Instagram @pinterpolitik tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk	24
Gambar 3. 7 Komentar yang Diberikan Pada Postingan Instagram @pinterpolitik tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk	25
Gambar 3. 8 Komentar yang Diberikan Pada Postingan Instagram @pinterpolitik tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk	26
Gambar 3. 9 Komentar yang Diberikan Pada Postingan Instagram @pinterpolitik tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk	27
Gambar 3. 10 postingan berita dari Instagram @pinterpolitik yang dibagikan kembali oleh akun Instagram mahasiswa dan tanggapan atau opini yang bersifat netral	28
Gambar 3. 11 postingan berita dari Instagram @pinterpolitik yang dibagikan kembali oleh akun Instagram mahasiswa dan tanggapan atau opini yang bersifat negative.....	29
Gambar 3. 12 postingan berita dari Instagram @pinterpolitik yang dibagikan kembali oleh akun Instagram mahasiswa dan tanggapan atau opini yang bersifat negative.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2019-2020	3
Tabel 4. 1 Indikator Variabel X	35
Tabel 4. 2 Indikator Variabel Y	38
Tabel 4. 3 Nilai Skala Likert.....	41
Tabel 5. 1 Uji Validitas Pengaruh Postingan Berita Instagram @Pinterpolitik (X1).....	70
Tabel 5. 2 Uji Validitas Opini Politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang (Y1)	73
Tabel 5. 3 Uji Reliabilitas Postingan Berita Instagram @pinterpolitik	73
Tabel 5. 4 Uji Reliabilitas Opini Politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang	73
Tabel 5. 5 Uji Normalitas Kolmogrov - Smirnov	74
Tabel 5. 6 Regresi Linear Sederhana	75
Tabel 5. 7 Uji Koefisien Determinasi	76
Tabel 5. 8 Interpretasi Nilai R Square.....	76
Tabel 5. 9 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)	77

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5. 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Grafik 5. 2 Data Responden Berdasarkan Usia.....	47
Grafik 5. 3 Data Responden Berdasarkan Tahun Akademik	48
Grafik 5. 4 Data Responden Berdasarkan yang Memiliki Akun Instagram.....	49
Grafik 5. 5 Data Responden Berdasarkan yang Mengikuti Akun Instagram @pinterpolitik .	50
Grafik 5. 6 Mengikuti Akun Instagram @pinterpolitik	51
Grafik 5. 7 Akun Instagram @pinterpolitik disetting Untuk Publik.....	52
Grafik 5. 8 Informasi Akun Instagram @pinterpolitik Membahas Isu Politik Terkini.....	53
Grafik 5. 9 Informasi yang dibagikan Akun Instagram @pinterpolitik menarik dan mudah dimengerti	54
Grafik 5. 10 Postingan Akun Instagram @pinterpolitik Memberikan Wadah Untuk Berinteraksi dan Berdiskusi.....	55
Grafik 5. 11 Mengikuti Diskusi dalam Kolom Komentar Postingan Instagram @pinterpolitik	56
Grafik 5. 12 Membagikan Postingan dalam Instagram @pinterpolitik kedalam Instagram Pribadi	57
Grafik 5. 13 Ikut Terlibat dalam Memberikan like/comment/share Pada Akun Instagram @pinterpolitik	58
Grafik 5. 14 Mencari Kembali Informasi Pada Postingan Instagram @pinterpolitik.....	59
Grafik 5. 15 Memberikan Like dan Komentar Pada Instagram @pinterpolitik.....	60
Grafik 5. 16 Memberikan komentar yang menunjukkan setuju dengan postingan tersebut	61
Grafik 5. 17 Ikut Terlibat Untuk Membagikan Postingan Berita Instagram @pinterpolitik dan Memberikan Opini yang Positif.....	63
Grafik 5. 18 Tidak Memberikan Like Pada Postingan Instagram @pinterpolitik	64
Grafik 5. 19 Ikut Memberikan Opini yang Negatif.....	65
Grafik 5. 20 Membagikan Ulang Postingan Instagram @pinterpolitik Serta Memberikan Opini Negatif	66
Grafik 5. 21 Hanya Sekedar Membaca Postingan Instagram @pinterpolitik	67
Grafik 5. 22 Membagikan Ulang Postingan Berita Instagram @pinterpolitik Tanpa Memberikan Opini Apapun	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian 91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

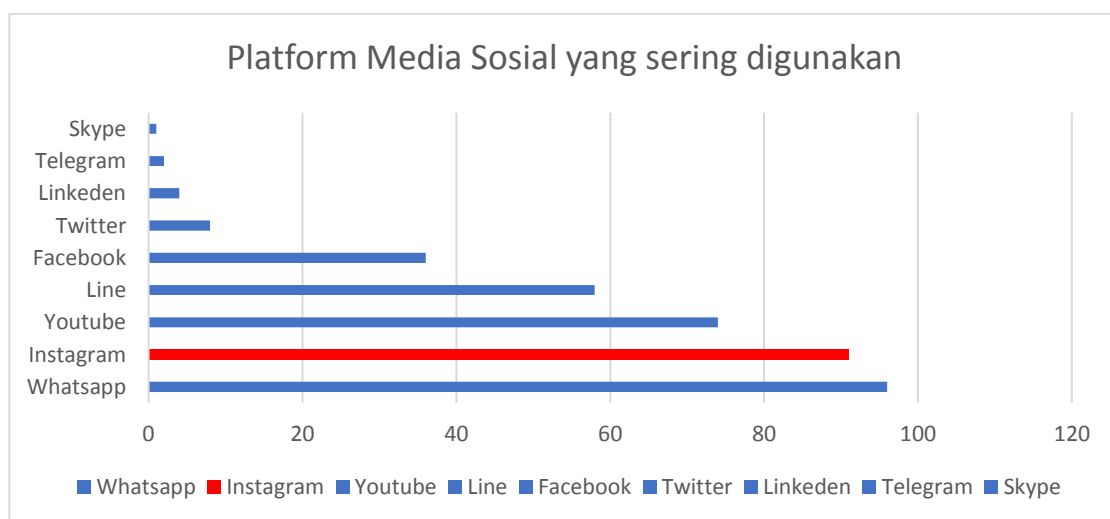
Majunya teknologi selalu berdampingan seiring dengan kemajuan zaman. Memasuki zaman era digital yang mengantarkan manusia untuk dapat menciptakan sebuah penemuan terbaru dalam berinteraksi dan juga komunikasi. Dalam melangsungkan hidupnya, manusia membutuhkan teknologi yang sejalan dengan berkembangnya tingkat kebutuhan manusia yang semakin hari kian modern. Pada dasarnya, manusia memiliki perilaku berkomunikasi terhadap sesama. Cara manusia berkomunikasi menggunakan sebuah teknologi yang dilahirkan melalui sebuah akal dan pikiran. Dengan kedua hal itulah, rasa ingin aman, hidup yang lebih terorganisir dan juga membangun relasi sosial terhadap sesama manusia lain. Sehingga pada masa sekarang, teknologi terus berkembang pesat, salah satunya pada bidang komunikasi dan informasi.

Dalam bidang komunikasi, teknologi dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan, seperti misalnya dari pelaku politik yang dirujukan untuk masyarakat yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi segala bentuk asumsi, dan pemikiran yang dilontarkan dengan berbagai bentuk komunikasi politik yang telah diterapkan oleh para pelaku politik. Seperti pada zaman reformasi, saat itu komunikasi politik hanya dilakukan menggunakan media cetak contohnya ialah surat koran, majalah dan lain-lain. Komunikasi politik juga dilakukan dengan bentuk rapat dan musyawarah. Berbagai cara lain juga dilakukan seperti membagikan selebaran yang berisikan kritikan terhadap pelaku politik. Kesulitan untuk berpendapat di public juga terjadi pada era reformasi tersebut yang kemudian memiliki dampak tidak terjadinya komunikasi politik. Sehingga komunikasi yang dilakukan saat itu hanya komunikasi satu arah demi memenuhi kepentingan para pelaku politik.

Namun saat ini kebebasan komunikasi semakin bertumbuh dan meluas. Untuk menyampaikan pendapat dan berkomunikasi tidak perlu izin dengan pemerintah. Munculnya internet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berkembangnya komunikasi politik. Adanya jalinan kerjasama antar media social dengan internet yang diaplikasikan dengan jaringan yang stabil dapat memberikan dampak baik terhadap komunikasi politik tanpa batas apapun, yang dimaksudkan disini ialah media social.

Media sosial sekarang semakin banyak di bicarakan dalam membahas masalah sosial dan politik. Media sosial merupakan suatu aplikasi yang berbasis layanan yang digunakan konsumen sebagai wadah untuk berbagi pemikiran, pendapat maupun sudut pandang serta dapat membuat keterikatan sosial secara virtual (Fitriani, 2021:1007). Menurut Andriadi yang berpendapat bahwa secara mendalam dan aspek dari politik yang mempunyai bahasan yang lebih khusus disitu social media mulai dipergunakan (Andriadi, 2017: 1-4).

Di dalam ruang publik, media sosial digunakan sebagai cara baru dalam menerangkan opini politik. Dalam membangun interaksi, menjalin komunikasi, dan juga menyebarkan informasi kepada masyarakat media sosial dipergunakan menjadi suatu sarana yang terbaru di masa sekarang. Kebebasan yang penuh diberikan oleh media sosial kepada khalayak umum untuk mengekspresikan opini politik masyarakat. Mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat yang paling banyak menghabiskan waktu untuk mengakses social media merupakan salah satu contoh yang paling relevan berdasarkan fakta tersebut. Salah satu social media yang banyak digemari oleh para mahasiswa ialah *Instagram*. *Instagram* merupakan sebuah *platform* yang diperuntukkan untuk berbagi moment seperti dalam bentuk foto maupun bentuk video (Mahendra,2017: 152). Keunikan yang dimiliki *Instagram* ialah dapat diperuntukkan untuk kepentingan individu, media iklan (*adsense*) ataupun korporasi. Selain itu, sumber informasi dapat diakses melalui *Instagram yang dapat* dimanfaatkan untuk berbagai lapisan masyarakat.



Gambar 1. 1 Aplikasi media sosial yang sering digunakan

Berdasarkan hasil survey oleh We Are Social dalam Andi Saputra tersebut *Instagram* menggambarkan sebesar 90.91% merupakan aplikasi yang paling banyak ke dua yang digunakan setelah Whatsapp (Saputra, 2019). *Instagram* digunakan secara massif dikalangan mahasiswa dalam berinteraksi dan juga berkomunikasi. Saat ini di kampus maupun di rumah, internet sudah sangat mudah dijangkau, sehingga antusiasme menggunakan media sosial juga menjadi tinggi. Dalam perjalanannya, penggunaan *Instagram* semakin membludak, hal ini dapat terjadi karena dalam membentuk sebuah citra dari satu individu dapat didukung dari aplikasi ini. Pengguna juga dapat dengan mudah untuk mengoperasikan dirinya baik melalui gambar maupun tulisan dalam postingannya. Sudah banyak pengguna *Instagram* yang memposting kegiatan politiknya yang bertujuan untuk sekedar mengenalkan maupun berdiskusi di dalam *Instagram*.

Tahun Akademik	Jumlah		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
2019	53	69	122
2020	76	111	187
Jumlah Keseluruhan			309

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2019-2020

Data mahasiswa aktif prodi Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang angkatan 2019-2020 sebanyak 309 mahasiswa. Pada angkatan 2019 terdapat mahasiswa laki-laki sebanyak 53 orang serta mahasiswa perempuan sebanyak 69 orang dengan jumlah total mahasiswa/i 122 orang. Pada angkatan 2020 terdapat mahasiswa laki-laki sejumlah 76 orang dan mahasiswa perempuan sebanyak 111 orang dengan jumlah total mahasiswa/i 187 orang jika diklasifikasikan berdasarkan gender (Akademik FISIP UIN WS 2019). Namun tidak semua mahasiswa terlibat dalam penelitian ini dikarenakan peneliti menyesuaikan dengan judul yang diambil. Dengan demikian peneliti hanya memasukkan mahasiswa yang mempunyai akun *Instagram* sera *memfollow* (mengikuti) akun *Instagram @pinterpolitik*.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa prodi Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang pengguna akun *Instagram*, namun seandainya ada yang menggunakannya itu juga tidak semuanya menelusuri tentang akun *Instagram @pinterpolitik*, memberikan opininya serta melakukan diskusi dalam akun *Instagram* tersebut. Sehingga yang

dikhawatirkan ialah mahasiswa hanya menggunakan *Instagram* sesuai dengan keinginannya semata dan bahkan tidak ingin terlibat dalam politik.

Melalui media sosial seseorang yang memiliki akun *Instagram* dapat mengeluarkan pendapat dan aspirasinya untuk beropini. Karena dalam postingan yang disebar oleh pemilik akun *Instagram @pinterpolitik* terdapat kolom komentar dimana siapa saja bebas untuk beropini menyuarakan pendapatnya, memberikan kritik dan berdiskusi mengenai isu politik yang berkembang saat ini. Apa yang dimaksud dengan opini politik? Secara sederhana opini dapat diartikan pendapat. Tapi dibalik itu, terdapat juga sebuah ekspresi dari pendapat tersebut baik secara verbal maupun non verbal. Dimana selama pendapat tersebut belum diungkapkan maka pendapat itu hanyalah termasuk dari pendapat pribadi saja.

Menurut Cutlip dan Center mengatakan opini sebagai pengekspresian suatu sikap mengenai persoalan yang mengandung pertentangan. Opini juga diartikan sebagai pendapat atau pandangan tentang suatu persoalan (Abdullah, 2001). Dalam hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan opini didalam akun *Instagram @pinterpolitik* mahasiswa sudah turut memberikan pendapat pribadinya dalam media sosial.

Pendapat lain dikatakan oleh Noelle Neuman mengenai opini public yang diartikan sebagai sikap maupun perilaku yang harus dikemukakan seseorang di depan public jika seseorang tersebut tidak ingin terisolasi dalam suatu kontroversi, seseorang dapat menyetujui ataupun menolak suatu pandangan (Morrisan, 2018).

Menurut Effendy dalam Karra Sugianto memaparkan bahwa opini tidak memiliki tingkatan maupun strata, akan tetapi opini memiliki tiga arah. Pertama, opini positif yang diartikan jika opini yang ditampilkan secara eksplisit dan implisit mendukung objek opini atau individu memberikan pernyataan setuju. Kedua, opini netral dimana opini yang ditampilkan tidak memihak atau jika individu memberikan pernyataan ragu-ragu atau netral. Ketiga, opini negatif yang ditampilkan secara eksplisit dan implisit menolak atau mencela objek opini atau individu memberikan pernyataan tidak setuju (Sugianto, 2017).

Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya, opini memiliki arah yang salah satu contohnya ialah terdapat dalam penelitian sebelumnya dengan judul “Opini Publik Terhadap Penerapan New Normal Di Media Sosial *Twitter*” pada penelitian ini membahas mengenai opini public dalam kebijakan yang diambil pemerintah dimasa pandemic melalui cuitan tagar di media social *Twitter* yaitu *#newnormalIndonesia*. Penelitian tersebut memiliki hasil dimana

opini public mengenai tagar *#newnormalIndonesia*. Cenderung memiliki opini yang negatif.

Dalam penelitian ini *Instagram @pinterpolitik* menjadi tempat baru yang banyak membahas mengenai isu-isu terkini mengenai social politik. Dalam postingan berita *Instagram @pinterpolitik* tersebut digunakan untuk membangun wadah beropini terbaru untuk menarik perhatian dari masyarakat dalam hal ini terkhusus mahasiswa sehingga masyarakat terdorong untuk beropini memberikan pendapatnya di dalam postingan akun *Instagram @pinterpolitik*. Postingan yang terdapat pada akun *Instagram @pinterpolitik* merupakan sarana komunikasi politik dalam media social dengan berbagai keperluan. Dalam mengangkat isu-isu tersebut akun *Instagram @pinterpolitik* menampilkan data dan fakta yang ada tanpa menyalahkan ataupun mendukung pihak manapun dalam konten berita yang mereka posting. Data yang ada disajikan dengan transparan sehingga interpretasi akun *Instagram @pinterpolitik* dapat terjaga dalam menginformasikan isu-isu terkini mengenai social politik.

Salah satu isu menarik yang diposting dalam salah satu postingan *Instagram @pinterpolitik* pada tanggal 9 Maret 2023 ialah isu mengenai Menteri Sri Mulyani yang diujung tanduk. Disebut diujung tanduk karena banyak permasalahan yang muncul seperti skandal beruntun pada jajaran Kementerian Keuangan mulai dari pejabat pajak hingga bea cukai. Pada postingan berita *Instagram @pinterpolitik* yang mengangkat isu ini juga menjelaskan mengenai kasus-kasus yang terjadi pada Sri Mulyani khususnya dalam Kementerian Keuangan disini sudah cukup untuk menjadi alasan Presiden Jokowi mengganti Menteri Sri Mulyani yang dilakukan demi integritas serta pemerintahan yang bersih.

Postingan berita yang diangkat oleh akun *Instagram @pinterpolitik* tersebut mendapat banyak tanggapan yang beragam dari para pengikut atau *followers* yang dituangkan melalui kolom komentar yang menciptakan opini public terhadap kesalahan-kesalahan yang ada pada era pimpinan Sri Mulyani selama menjadi menteri keuangan. Opini tersebut juga menghasilkan pro dan kontra di dalam masyarakat.

Komentar dalam postingan berita *Instagram @pinterpolitik* yang mengangkat isu “Menteri Sri Mulyani yang diujung tanduk” masih relevan untuk diteliti karena menjadi perbincangan yang hangat pada mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang karena mengarah kepada kesalahan-kesalahan yang ada saat Sri Mulyani memimpin kementerian keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti isi pesan dari opini-opini mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang dituangkan melalui kolom komentar maupun postingan ulang pada *Instagram* masing-masing mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan Teknik probability sampling dan pendekatan multistage random sampling.

Peran dari relasi public sendiri dalam instansi pemerintahan seperti kementerian keuangan sangat penting, dimana fungsi dan peran sangat mendasarnya ialah menjabarkan, menginformasikan serta mencapai tujuan pemerintahan. Memberikan informasi yang cukup kepada masyarakat akan program-program dan kebijakan yang sedang berlaku sangat membantu dalam keberhasilan dan kebijakan yang sedang dijalankan oleh pemerintah.

Salah satu public eksternal dari instansi kementerian keuangan yaitu masyarakat memang sudah seharusnya diberikan ruang dan kesempatan dalam menyalurkan pendapatnya melalui berbagai media, hal ini dimaksudkan agar mempermudah kinerja humas dalam mengetahui sejauh mana citra dari instansi yang berkembang dilingkungan sekitarnya dan juga sebagai bahan dalam menentukan setuju ataupun tidak masyarakat dalam penentuan kebijakan oleh pemerintah.

Dalam hal ini, fungsi dari humas dimana dapat mengelola aspirasi atau pendapat, apalagi berkenaan dengan citra instansinya. Aspirasi yang datang dari masyarakat dapat berbagai macam bentuknya dari saran, kritik, pujian atau bahkan opini seputar kebijakan yang diambil oleh instansi pemerintahan itu sendiri. Pengolaan opini public oleh humas dalam menjalankan peranan umumnya pada instansi pemerintahan sangat perlu untuk ditinjau. Apalagi jika opini yang muncul di mata public terkait dengan instansi tempat public itu berada dan bersifat negatif dan tidak menguntungkan instansi tersebut. Hal ini bertujuan untuk membentuk citra positif instansi pemerintah dalam hal ini ialah kementerian keuangan di mata mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang khususnya yang dituangkan dalam postingan berita *Instagram @pinterpolitik*.

Pada penelitian ini dengan adanya isu mengenai Menteri Sri Mulyani yang diujung tanduk tersebut membuat banyak tanggapan berupa opini mereka yang bersifat positif (mendukung), negatif (menolak) atau netral. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang beropini yang

terbentuk dalam postingan berita *Instagram @pinterpolitik* mengenai Menteri Sri Mulyani yang diujung tanduk.

Alasan peneliti dalam meneliti media sosial *Instagram* dikarenakan aplikasi *Instagram* ini sangat dekat posisinya dengan tingkat hidup para mahasiswa saat ini sehingga judul yang diambil peneliti memiliki kesinambungan dengan para responden yang peneliti ambil yaitu Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

Selain itu, alasan dari peneliti mengambil responden mahasiswa ilmu politik UIN Walisongo Semarang karena mahasiswa terhitung paling banyak mengoperasikan *Instagram*, disamping itu juga mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang sangat berhubungan dengan jurusan yang di ampu mengenai politik yang sudah tentu mereka akan lebih mengerti dan memahami mengenai arti dari teori-teori politik sebenarnya yang terjadi di negaranya juga dari sisi lain yaitu pendidikan dapat menjadi awal dari masyarakat untuk melakukan opini politik. Alasan dari penelitian ini mengambil objek penelitian postingan akun *Instagram @pinterpolitik* dikarenakan pada akun *Instagram* tersebut banyak membicarakan mengenai isu-isu terkini yang sangat detail khususnya dalam isu “Menteri Sri Mulyani yang diujung tanduk” sehingga dapat mendorong para mahasiswa untuk menyampaikan opininya serta melakukan diskusi ringan tentang isu tersebut.

Berdasarkan pernyataan yang sudah dideskripsikan sebelumnya, maka dari itu peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Postingan Berita *Instagram @pinterpolitik* Terhadap Opini Politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dideskripsikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian diantaranya:

1. Apakah postingan *Instagram @pinterpolitik* berpengaruh positif terhadap Opini politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang?
2. Seberapa besar pengaruh postingan *Instagram @pinterpolitik* terhadap Opini politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mencari tahu mengenai pengaruh positif postingan *Instagram @pinterpolitik* terhadap opini politik mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh dari postingan *Instagram @pinterpolitik* terhadap opini politik mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan diantaranya penelitian ini dapat dipergunakan untuk *literature review* untuk penelitian yang serupa maupun untuk data penunjang penelitian dengan tema lainnya yang membutuhkan contoh referensi dalam lingkup bahasan lebih umum.

Hal lainnya yang diharapkan dari penelitian ini ialah dapat dipergunakan oleh pihak universitas untuk mencari tahu informasi tentang pengaruh postingan *Instagram @pinterpolitik* terhadap opini politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Teoritis

Hal yang diharapkan dari penelitian ini juga dapat memperluas informasi masyarakat mengenai bagaimana postingan *Instagram @pinterpolitik* memiliki pengaruh yang cukup substansial pada proses politik praktis juga dapat merepresentasikan pada masyarakat agar lebih kritis juga objektif dalam mengoperasikan media sosial *Instagram*.

E. Tinjauan Pustaka

Menuntaskan penelitian berikut ini, terdapat sejumlah literatur sebelumnya yang peneliti jadikan sebagai rujukan dalam tinjauan pustaka terutama penelitian yang membahas mengenai Pengaruh postingan berita *Instagram @pinterpolitik* Terhadap Opini Politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Peneliti memakai penelitian-penelitian sebelumnya dengan bahasan yang bersinggungan, tujuan dilakukannya hal ini guna untuk mendapatkan perbedaan serta perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ialah penelitian-penelitian sebelumnya yang telah peneliti rangkum.

Pertama, penelitian Wina Saputri yang mengangkat permasalahan mengenai analisis isi pemberitaan eksekusi mati Mry Jane Fiesta Veloso di tempo.Co. metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis isi kuantitatif. Hasil dari penelitian ini diantaranya

dalam pemberitaan isu eksekusi mati Mary Jane Fiesta Veloso di Tempo.Co mengandung kategori bentuk pemberitaan yaitu *favorable*, *unfavorable*, dan netral. Kemudian kategori yang terdapat dalam pemberitaan Tempo.Co mengenai isu eksekusi mati Mary Jane Fiesta Velosomaka dapat diketahui kategori yang paling dominan antara kategori yang lain (Saputri, 2020).

Kedua, penelitian Awad Bin Muhamad Ak Katiri, Zhafira Nadiah, Adinda Nada S, dan Nasution yang meneliti mengenai opini public terhadap penerapan new normal di media social twitter. Hasil dari penelitian ini ialah dapat dilihat dari grafik yang ditampilkan pada penelitian tersebut tagar #newnormalindonesia mulai meningkat dari bulan mei 2020 dan mulai menurun pada bulan Juni 2020. Dalam hal ini digambarkan bahwa sebelum diterapkan new normal pada awal bulan Juni terdapat antusias yang tinggi dari masyarakat tentang adanya penerapan new normal di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa opini yang terbentuk melalui tagar #newnormalindonesia cenderung bersifat negatif dengan persentase sebesar 50,17% (Katiri, Nadiah, S, & Nasution, 2020)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ninditha Chrissantheum Purba yang mengangkat permasalahan mengenai opini public tentang pemberitaan kebijakan pungutan liar oleh presiden Jokowi studi deskriptif kuantitatif opini public tentang pemberitaan kebijakan pungutan liar oleh presiden Jokowi pada masyarakat handayani, Desa Bah Kapul Pemantangsiantar. Hasil dari penelitian ini ialah masyarakat mengetahui pemberitaan tentang kebijakan pungutan liar oleh presiden Jokowi lebih banyak mengetahuinya lewat media massa seerti televisi dan surat kabar. Disini dapat dibuktikan bahwa media massa memang memiliki peranan yang sangat besar dalam menampilkan pemberiaan. Televisi yang dianggap sebagai media yang paling cepat dan baik dalam penyebaran informasi karena sifatnya yang audio visual (Purba, 2020)

Keempat, penelitian Christiany Juditha yang mengangkat permasalahan mengenai opini public terhadap kasus KPK Lawan Polisi dalam media social twitter. Hasil dari penelitian ini ialah opini pengguna twitter yang termuat dalam isi tweet atau status dengan hashtag #saveKPK dan #saveindonesia mayoritas mendukung kinerja KPK dan tidak mendukung intuisi polri dan polisi. Isi pesan tweet juga banyak yang tidak mendukung kinerja presiden SBY dengan mempertanyakan keberadaan presiden disaat-saat perseteruan antara KPK vs polisi ini sedang berlangsung (Juditha, 2020)

Kelima, penelitian Iis Zilfah Adnan, Dadang Andika, dan Eka Putra yang meneliti mengenai pengaruh majalah Indonesia gemstone terhadap opini public tentang batu akik. Hasil

dari penelitian ini ialah terdapat analisis bahwa besar perhatian dengan presentase 20% yang mempunyai skor 178 dengan kriteria nilai positif. Hasil analisis penelitian ini bahwa besar minat majalah Indonesian Gemstone terhadap opini public tentang batu akik dengan presentase 20% yang mempunyai skor 176 dengan kriteria nilai positif. Hasil analisis Hasrat mempunyai kriteria positif juga, hasil analisis keputusan mempunyai kriteria netral, dan hasil analisis Tindakan mempunyai kriteria positif (Adnan, Andika, & Putra, 2020).

Berdasarkan dengan tinjauan pustaka tersebut didapatkan kesamaan juga pembeda dari penelitian yang akan diuraikan. Kesamaan dari *literatur review* sebelumnya ialah sama-sama membahas mengenai pengaruh media sosial terhadap opini politik. Sedangkan yang menjadi pembeda pada penelitian ini ialah peneliti mengambil postingan dalam *Instagram @pinterpolitik* sebagai objek penelitian, khususnya dalam salah satu postingannya mengenai “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk”. Juga mahasiswa Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang yang peneliti jadikan sebagai sampel penelitian.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam skripsi berikut ini diurutkan menjadi enam bab. Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang ringan untuk dimengerti maka dituliskan secara berurut. Lebih jelasnya, sistematika penulisan skripsi ini ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam penulisan di bab 1 pendahuluan skripsi ini peneliti akan memaparkan diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam penulisan di bab 2 peneliti akan memaparkan gagasan atas teori yang akan dikaji mengenai tinjauan media social dan juga teori opini politik.

BAB III GAMBARAN UMUM

Dalam penulisan bab 3 ini peneliti akan memaparkan aspek yang meliputi profil UIN Walisongo Semarang, profil FISIP UIN Walisongo Semarang, Akun *Instagram @pinterpolitik* dan juga Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

BAB IV METODE PENELITIAN

Dalam penulisan bab 4 metode penelitian peneliti akan memaparkan berbagai aspek diantaranya: populasi, dan sampel, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data, serta teknik analisis data.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam penulisan bab 5 ini peneliti akan menjabarkan hasil dari penelitian dan juga analisis dari data yang telah ditemukan.

BAB VI PENUTUP

Dalam penulisan bab 6 penutup ini peneliti memberikan saran dan juga kesimpulan hasil dari penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Media Sosial

Bentuk dari media online diantaranya ialah media sosial, dimana para penggunanya dapat berinteraksi, berbagi, membuat konten yang dapat melalui jejaring sosial dari dunia virtual. Media sosial juga dapat dikatakan sebagai wadah untuk orang-orang berkomunikasi antar satu dengan yang lainnya di jagat maya. Media sosial juga diartikan sebagai media online yang digunakan dengan tujuan dapat menjadi manfaat untuk semua kalangan yang bergaul dan mencari teman di internet (Polli, Pati, & Potabuga, 2020: 2).

Menurut M. Haenlaein dan A. Kaplan menafsirkan media social ialah *platform* yang menggunakan internet untuk mengoperasikannya yang berkelompok dan membangun ideology serta teknologi Web 2.0 dasar yang memungkinkan pertukaran juga penciptaan penggunanya. Media online ini dapat digunakan oleh para penggunanya dengan mudah dapat turut ikut dalam membagikan dan membuat jaringan sosial, forum, blogspot, wiki juga jagat maya.

Wiki, Blog dan jaringan social menjadi bentuk sosial media yang paling sering dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat di jagat raya. Sosial media juga berartikan media online merupakan wadah yang menunjang interaksi sosial dengan teknologi web yang digunakan sehingga dapat mengubah komunikasi menjadi lebih hidup. Setiap orang dapat berkomunikasi dan berbagi informasi serta dapat terhubung antar satu dengan yang lain melalui jejaring social.

Bentuk dari jejaring sosial berupa Twitter, Facebook juga *Instagram*. Apabila media lampau memanfaatkan percetakan sebagai bentuk hasilnya, berbeda dengan sosial media yang menggunakan internet. Sosial media mengundang berbagai kalangan untuk beropini dalam menggunakan juga membagikan informasi secara efisien dan tidak terbatas.

A.1 Instagram

Salah satu jenis dari social media yang seringkali di perbincangkan saat ini ialah *Instagram*. *Instagram* berawal dari 2 suku kata diantaranya Insta yang dirujuk dari kata *instan* yang berartikan kemudahan dan *gram* yang dirujuk dari kata *telegram* berartikan mengantarkan sesuatu kepada orang lain. *Instagram* diartikan sebagai website yang diperuntukkan untuk membagikan foto maupun video (Taqwa & Dr. Nunik Retno H, 2022: 6). *Instagram* ialah sarana yang diciptakan untuk dapat menyimpan dan berbagi momen melalui foto dan video ke

masyarakat global. Pengguna *Instagram* dapat mengikuti akun-akun kerabatnya untuk dapat mengetahui sepiantas kejadian yang diberikan ke *Instagram*. *Instagram* juga menjadi salah satu platform social media yang sedang hits dimanfaatkan dalam berpolitik.

Dalam perkembangannya, pengguna dari *Instagram* ini semakin membludak, hal ini dikarenakan dalam hal ketenaran dan membentuk penilaian individu dirasa mensupport aplikasi ini karena pengguna dapat membagikan foto dari hal yang signifikan mengenai kehidupannya sampai dengan yang bersifat pribadi. Pengguna tidak hanya dapat membagikan momen di *Instagram* kedalam bentuk foto saja, melainkan juga dapat berupa video bahkan melalui tulisan yang disebut caption ke dalam postingannya. Melalui *Instagram*, pengguna dapat mengoreksi foto yang akan di posting dengan sederhana. Melalui foto dan video yang dibagikan juga dapat menuliskan sebuah kalimat yang mengekspresikan keadaannya saat itu, sehingga pengguna lain dapat dengan mudah mengerti maksud dan tujuan foto ataupun video itu diunggah. Dengan alasan yang sama itulah, pengguna lain juga dapat memberikan like maupun komentar pada postingan tersebut. Proses tersebut menghasilkan sebuah komunikasi didalamnya.

Di dalam *Instagram*, semua insan memiliki peluang yang sama antara satu insan dengan insan lainnya untuk menggambarkan ekspresinya yang akan diunggah. Meskipun terdapat batasan karena adanya peraturan namun semua dapat terbuka di *Instagram*. *Instagram* juga dimanfaatkan sebagai tempat dalam membangun opini politik. Pengguna *Instagram* dapat membagikan konten politik dan mengupayakan untuk dapat memengaruhi pengguna lainnya atau hanya sekedar untuk tempat diskusi. *Instagram* bahkan sudah memiliki tempat untuk berpolitik bagi calon-calon kandidat politik di Indonesia, ditujukan mulai dalam membangun citra politik sampai untuk berkampanye.

Selain itu, fitur-fitur yang terdapat didalam *Instagram* juga cukup memenuhi. Fitur tersebut diantaranya pertama, comment yang merupakan salah satu fitur yang difungsikan untuk mengutarakan opini pribadi terhadap suatu postingan yang diunggah di akun *instagram*. Dalam fitur comment ini, pengguna dapat memberikan tag terhadap pengguna lainnya juga dapat memasukan symbol emoji yang menggambarkan perasaannya didalam kolom komentar. Kedua, ialah following yang merupakan sejumlah kumpulan akun yang diikuti oleh si pemilik akun. Sedangkan followers menunjukan sejumlah kumpulan akun yang mengikuti akun si pemilik akun. Pemilik akun *Instagram* dapat memberikan hashtag terhadap pemilik akun

lainnya. Selain itu, hashtag memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk gerakan massa, seperti misalnya unjuk rasa politik, aksi kepedulian, kampanye politik, dan lainnya. Fitur tersebut merupakan salah satu cara global terbaru untuk membagikan saat-saat kejadian didalam hidup pengguna melalui fotografi. Dengan demikian, pemilik akun lain dapat memahami kondisi yang dibagikan oleh pemilik akun melalui foto maupun video hingga menimbulkan suatu kesan. Ketika sebuah kesan tersampaikan pada masyarakat, hal itu dapat menyebabkan keviralan dan dapat menyebar secara cepat dan menjadi gerakan massa dalam skala tinggi.

Ketiga, like yang digambarkan sebagai indikator bahwa sebuah foto maupun video yang diunggah oleh pemilik akun disukai oleh pengguna lainnya. Untuk dapat menggunakan fitur like ini, pengguna *Instagram* harus mengetuk dua kali layar ditengah foto maupun video atau dapat pula dengan mengklik gambar hati sampai berubah warna menjadi merah. Keempat, *Instagram stories* yang berfungsi dalam memperlihatkan video maupun foto dengan durasi 30 detik dan bertahan dalam kurun waktu 24 jam. Terakhir juga terdapat reels di dalam fitur *Instagram* yang memungkinkan pengguna dapat membuat rekaman video yang menarik dengan menyertakan beberapa klip video, filter, stiker dan lain sebagainya. *Instagram* ini akan menjadi sorotan apabila unggahan yang disebarakan memiliki daya tarik yang dapat menjadi perbincangan orang lain hingga memunculkan pendapat tertentu.

Pada penelitian ini media sosial *Instagram* sebagai sarana terbaru yang dijadikan sebagai wadah untuk beropini politik.. Maka dari itu penulis memiliki tujuan untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh dari media sosial *Instagram @pinterpolitik* terhadap opini politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2019-2020 dalam *Instagram* serta seberapa besar pengaruhnya terhadap opini politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2019-2020.

B. Opini Publik

Opini berasal dari kata *opinion* dalam Bahasa Inggris yang berarti pendapat, kemudian diterjemahkan oleh Cutlip dan Center diartikan sebagai pengekspresian suatu sikap mengenai persoalan yang mengandung pertentangan. Opini juga diartikan sebagai pendapat atau pandangan mengenai suatu persoalan (Abdullah, 2001).

Opini merupakan kata yang berarti tanggapan atau jawaban terhadap suatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata, bisa juga berupa perilaku, sikap, Tindakan, pandangan dan

juga tanggapan. Pendapat lainnya menyatakan bahwa opini ialah ekspresi sikap dengan melalui jawaban positif untuk informan yang mendukung, jawaban netral dan negatif untuk jawaban yang tidak mendukung, yang berartikan apabila seseorang beropini positif tandanya orang tersebut mendukung dan apabila seseorang beropini negatif artinya orang tersebut menolak.

Secara sederhana, opini dapat diartikan sebagai pendapat. Akan tetapi setidaknya ada sebuah ekspresi dari pendapat tersebut baik secara verbal maupun non verbal. Selama pendapat itu belum di ekspresikan maka saat itu pendapat tersebut hanya menjadi pendapat pribadi.

Leonard W. Dood mengatakan bahwa suatu isu dapat dikatakan sebagai opini public setelah masyarakat mengungkapkannya (Cangara, 2009). Sebenarnya sikap dan kalimat memiliki arti lain, dimana sikap pada dalam diri orang tersebut dan kalimat keluar dari diri orang tersebut. Namun, ada kesinambungan antara pernyataan sikap dan pernyataan ketidakterhadap dengan masalah atau situasi tertentu.

Menurut Effendy dalam Karra Sugianto (Sugianto, 2017) Opini itu sendiri tidak mempunyai tingkatan ataupun strata, namun mempunyai arah, yaitu seperti dibawah ini:

1. Positif jika opini yang ditampilkan secara eksplisit dan implisit mendukung objek opini (individu memberikan pernyataan setuju).
2. Netral apabila opini yang ditampilkan tidak memihak atau jika individu memberikan pernyataan ragu-ragu atau netral
3. Negatif jika opini yang ditampilkan secara eksplisit dan implisit menolak atau mencela objek opini (individu memberikan pernyataan tidak setuju).

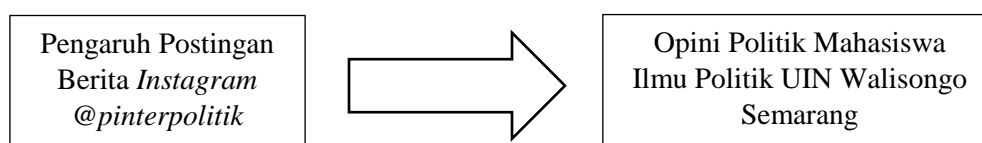
Opini public digambarkan oleh Morrissan mengacu kepada perasaan Bersama dari suatu populasi atas suatu masalah tertentu yang sedang dihadapi. Dalam hal ini jika dikatakan peran media menjadi sangatlah penting untuk menjadi perantara informasi dan menentukan topik, masalah atau hal penting untuk menjadi perhatian masyarakat. Dengan sendirinya masyarakat akan terpengaruh dengan isu yang dibentuk oleh media social sehingga bermunculan opini-opini melalui jejaring social dengan adanya pendapat individu yang mengutarakan terkait situasi yang diberitakan tersebut dengan sikap mendukung, menolak ataupun tidak memihak.

Pada penelitian ini isu mengenai Menteri Sri Mulyani yang diujung tanduk dalam menjabat menjadi menteri keuangan dapat memikat perhatian masyarakat untuk

menyalurkan pendapat dan membentuk opini public yang beragam. Opini beragam yang dimaksud ialah opini positif atau mendukung isu tersebut, negatif yang artinya tidak mendukung atau menolak isu tersebut lalu yang terakhir netral.

Berdasarkan dengan hal tersebut, penelitian ini akan menjawab hipotesis apakah terdapat pengaruh terdapat postingan *Instagram @pinterpolitik* terhadap opini politik atau mungkin sebaliknya.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada penelitian ini dapat dipaparkan dalam kerangka pemikiran berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

Dalam rumusan masalah penelitian terdapat jawaban sementara, hal ini yang merupakan pengertian dari hipotesis. Hipotesis penelitian terdapat dua macam yaitu diantaranya hipotesis nol (H_0) ialah hipotesis yang akan diuji. Hipotesis nol merupakan pernyataan yang menampilkan bukti bahwa suatu parameter populasi memiliki nilai tertentu. Biasanya, hipotesis nol dinyatakan dengan kata “tidak ada perbedaan” (Lolang, 2015: 685-686). Selanjutnya hipotesis alternatif/kerja (H_1) ialah pernyataan yang serupa dengan ukuran populasi tersebut memiliki nilai yang tidak sama dari pernyataan yang disebutkan dalam hipotesis nol (Lolang, 2015: 686). Hipotesis kerja/alternatif memberitahukan adanya hubungan antara variable X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua golongan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menuliskan hipotesis berikut ini:

H_0 : Postingan *Instagram @pinterpolitik* tidak berpengaruh positif terhadap opini politik mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

H_1 : Postingan *Instagram @pinterpolitik* berpengaruh positif terhadap opini politik mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

Keterangan : H_0 ditolak jika nilai signifikansi > alpha 5%.

BAB III

GAMBARAN UMUM

Didalam bab ini secara umum peneliti akan menjelaskan mengenai Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang dijadikan oleh peneliti sebagai objek penelitian. Bukan hanya gambaran UIN Walisongo Semarang saja, peneliti juga akan menjelaskan mengenai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta jurusan Ilmu Politik.

A. Profil UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah Singkat UIN Walisongo Semarang

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang didirikan pada 06 April 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 dan 31 dengan awalan penamaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo. Pada mulanya sekolah tinggi ini mempunyai sekitar 5 fakultas yang telah tersebar di kota-kota Jawa Tengah, diantaranya Fakultas Dakwah di Semarang, yaitu Fakultas Tarbiyah di Salatiga, Fakultas Ushuluddin di Kudus dan Fakultas Syariah di Bumiayu dan Demak. Tetapi, ide pendiriannya sudah ada dari tahun 1963 dengan berdirinya sejumlah fakultas dengan notaben agama islam di sekitar Jawa Tengah. Hal tersebut karena Jateng merupakan dasar atau pelopor pesantren yang cukup dominan sehingga timbulah inisiatif atau gagasan untuk mendirikan dan membangun sekolah tinggi sebagai media para santri, didirikannya untuk meneruskan pendidikannya pada tahapan yang lebih tinggi yang dipelopori oleh para pemuka agama pada saat itu.

Pada tahun 2014 IAIN Walisongo berubah nama menjadi UIN Walisongo Semarang seiring dengan perkembangannya. Presiden Joko Widodo menandatangani serta memimpin peresmian perubahan IAIN menjadi UIN. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang memiliki tiga lokasi kampus yang berbeda, diantaranya kampus 1 yang berlokasi di Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang, kampus 2 dan 3 berlokasi di Jl. Prof. Hamka, Ngaliyan, Semarang (Buku Panduan Mahasiswa UIN WS, 2019).



Gambar 3. 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Sumber : energibangsa.id (Ozan, 2021)

2. Visi dan Misi UIN Walisongo Semarang

Sebagai sebuah instansi tentu mempunyai visi dan misi untuk tujuan serta arah yang akan dicapai oleh suatu lembaga tersebut. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sudah pasti mempunyai visi dan misi, diantaranya ialah
VISI : Universitas Islam riset terdepan berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038

MISI :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah
2. Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan islam, ilmu dan masyarakat
3. menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat
4. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan local
5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional
6. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar internasional

B. Profil FISIP UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah Singkat FISIP UIN Walisongo Semarang

Pada tahun 2015 terbentuklah fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atau FISIP UIN Walisongo Semarang. FISIP dibuka berbarengan bersama peresmian status IAIN Walisongo menjadi UIN Walisongo yang sudah dituliskan dalam Peraturan Presiden RI No. 130 Tahun 2014 pada tanggal 16 Oktober 2014. Berbarengan dengan peresmian status IAIN menjadi UIN tersebut tepat setelah SK pendirian fakultas terbit No. 57 Tahun 2015 terdapat dua program studi baru yaitu prodi Ilmu Politik dan juga prodi Sosiologi.

Pembentukan FISIP ini berlandaskan kemauan untuk menguatkan status baru yang semula IAIN Walisongo menjadi UIN Walisongo Semarang. Kemauan ini juga dilandasi dasar ingin menciptakan generasi baru yang paham mengenai social dan politik yang dibalut dengan karakter religious (Akademik FISIP UIN WS, 2019).



Gambar 3. 2 Gedung A FISIP UIN Walisongo Semarang

Sumber : ideapers : LPM Idea (Red, 2019)

2. Visi dan Misi Fisip UIN Walisongo Semarang

Sebagai sebuah fakultas tentu memiliki visi dan misi untuk menempuh tujuan yang akan diraih. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang juga mempunyai visi dan misi diantaranya :

VISI : Fakultas riset terdepan dalam ilmu social dan ilmu politik berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban tingkat Asia tahun 2038

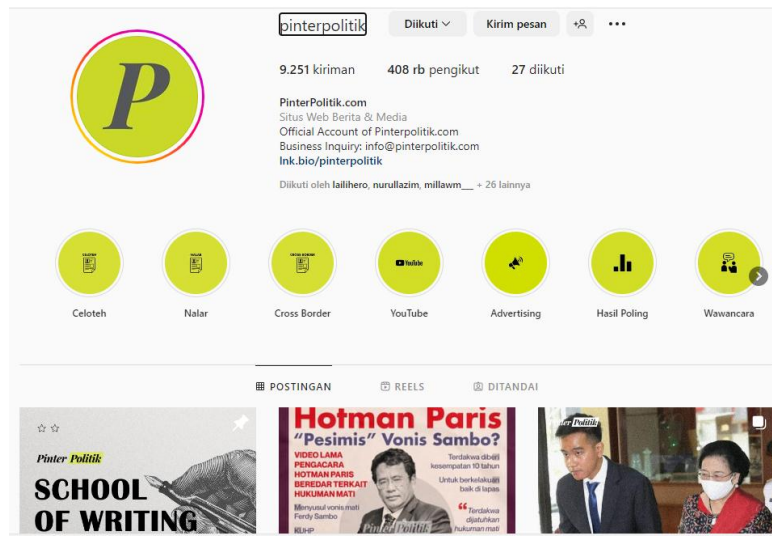
MISI :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah
2. Meningkatkan kualitas penelitian dalam Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk kepentingan keilmuan, keislaman dan kemasyarakatan
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berbasis Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat
4. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan local dalam kerangka Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala nasional dan internasional dalam kerangka Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6. Mengembangkan tata kelola kelembagaan berbasis quality assurance (penjaminan mutu)

3. Program Studi Ilmu Politik FISIP Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Pada masa awal terbentuknya FISIP UIN Walisongo Semarang, Dekan pertama yang menjabat pada masa jabatan 2015-2019 ialah Dr. H. Muhyar Fanani, M.Ag yang pada masa pengabdiannya dibantu oleh Wakil Dekan 1 yaitu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum, juga Wakil Dekan 2 yaitu Dr. H. Abu Rokhmad, M.Ag dan Wakil Dekan 3 yaitu Drs. Gufron Ajib, M.Ag.

Selain itu Prodi Ilmu Politik juga dipimpin oleh Ketua Prodi Ilmu Politik yaitu H. Amin Farih, M.Ag dan Sekertarisnya Drs. Nur Syamsudin, M.Ag. Meskipun dengan segala keterbatasan saat awal berdirinya fakultas, segala proses akademik terus berlanjut di Gedung Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang terletak pada lantai 1. Gedung ini juga dijadikan sebagai pusat layanan fakultas. Selain itu keterbatasan juga dirasakan pada sumber daya manusianya, dimana jumlah dosen yang sangat terbatas, pengelola fakultas pun belum lengkap. Meskipun begitu hal ini tidak dijadikan sebagai masalah yang serius, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tetap memosisikan dirinya untuk memperkuat Fakultas, dan mempersiapkan segala aspek yang diperlukan di waktu yang akan mendatang.

C. Media Sosial Akun *Instagram @pinterpolitik*



Gambar 3. 3 Profil Instagram @pinterpolitik

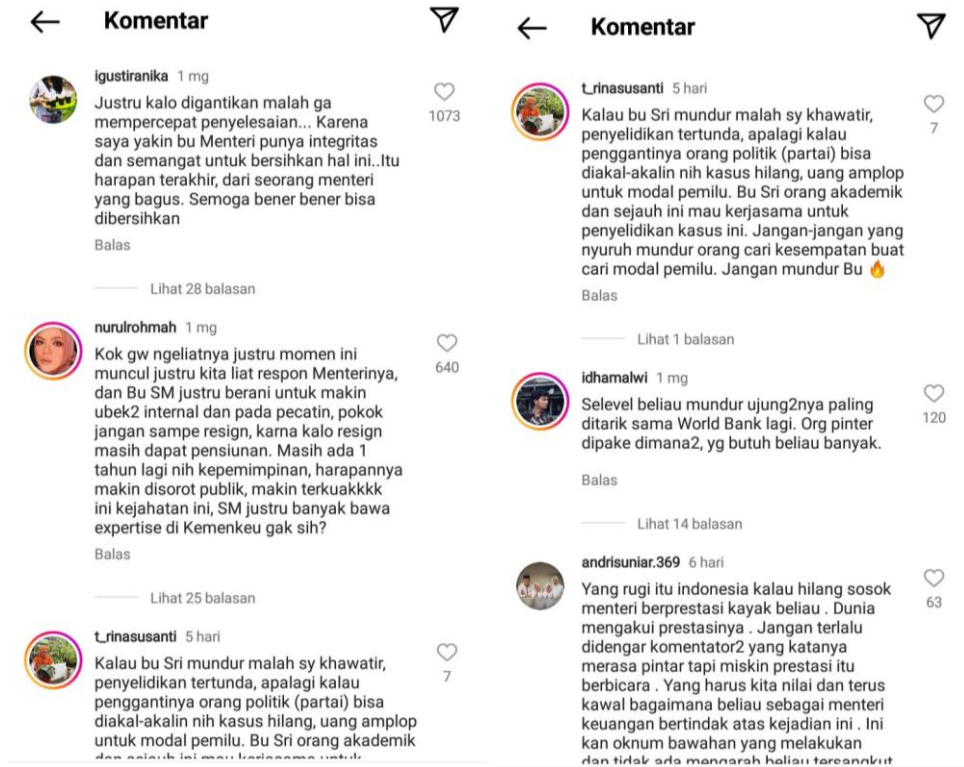
Sumber : Screenshot Gambar Instagram @pinterpolitik

Media social sangat memiliki pengaruh terhadap keseharian mahasiswa, dengan adanya media social segala hal dapat menjadi lebih mudah. Misalnya saja dalam beropini politik. Salah satu contohnya ialah dengan memberikan aspirasi serta pendapat atau opini mengenai politik. Dalam akun *Instagram @pinterpolitik* banyak sekali memposting berita-berita terkini mengenai politik, kemudian di dalam kolom komentar postingan tersebut itulah terdapat banyak juga pengguna *Instagram* lain yang berdiskusi didalamnya. Akun *Instagram @pinterpolitik* sudah terverifikasi menjadi akun public yang sudah terpercaya untuk menginformasikan berita-berita terkini mengenai politik. *Instagram @pinterpolitik* per-tanggal 14 Februari 2023 memiliki pengikut berjumlah 408 ribu pengikut dan 27 yang diikuti oleh akun ini. Postingan – postingan *Instagram @pinterpolitik* terkait isu terkini politik terutama dalam isu Menteri Sri Mulyani yang diujung tanduk :



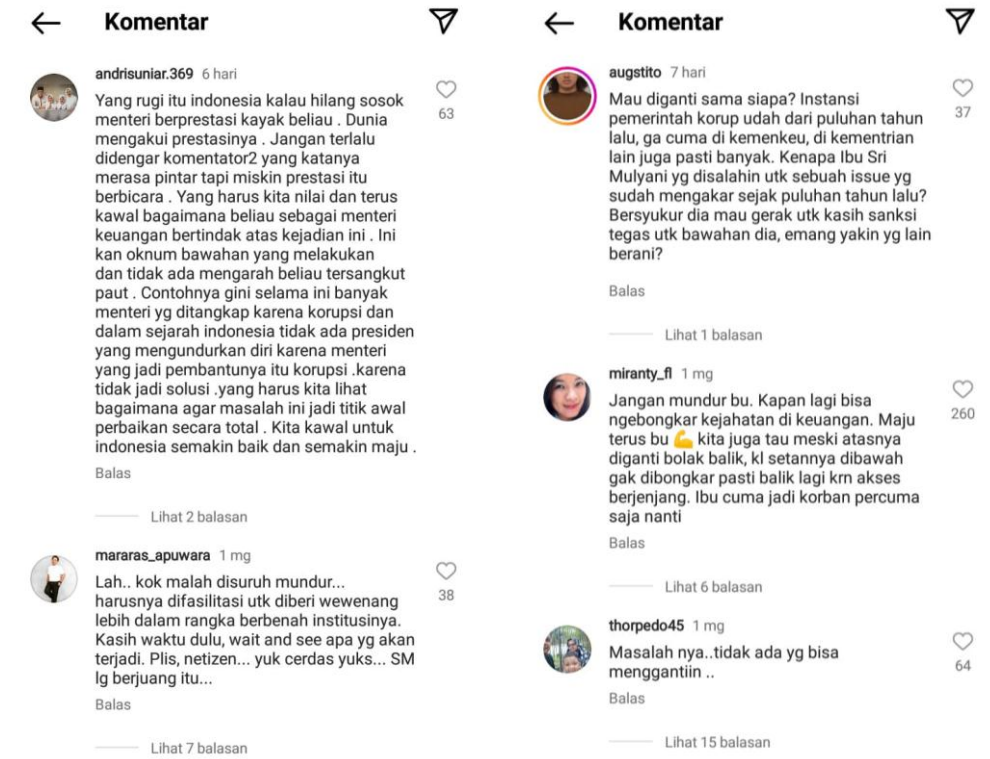
Gambar 3. 4 Postingan Berita Instagram @pinterpolitik Tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk

Banyak didapatkan dari postingan berita pada *Instagram* @pinterpolitik tersebut yang mengarah kepada isu-isu terkini mengenai politik. Akun *Instagram* @pinterpolitik menyediakan wadah untuk segala kalangan dapat menyuarakan aspirasinya serta beropini di dalam kolom komentar akun tersebut. Pada salah satu postingan berita yang diambil yaitu tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” banyak sekali para pengguna *Instagram* lain yang berkomentar mengeluarkan aspirasinya dan beropininya. Ada yang beropini positif, ada juga yang negatif. Namun ada juga yang beropini tetapi sifatnya netral. Seperti pada bukti yang dilampirkan berikut ini :



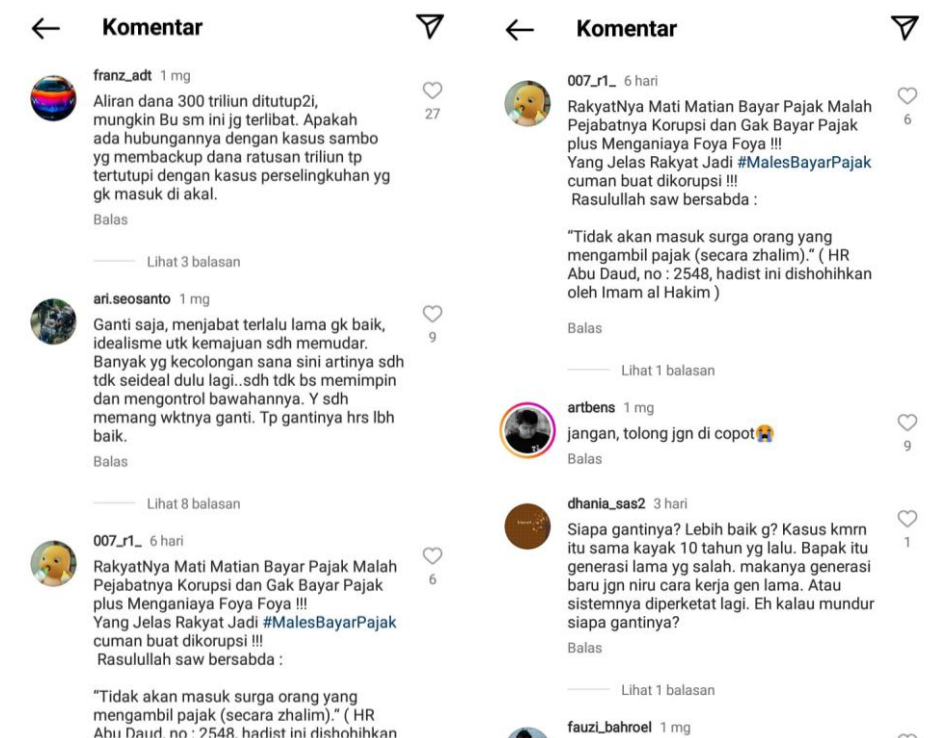
Gambar 3. 5 Komentar yang Diberikan Pada Postingan Instagram @pinterpolitik tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk

Sumber : Screenshot Gambar Instagram @pinterpolitik



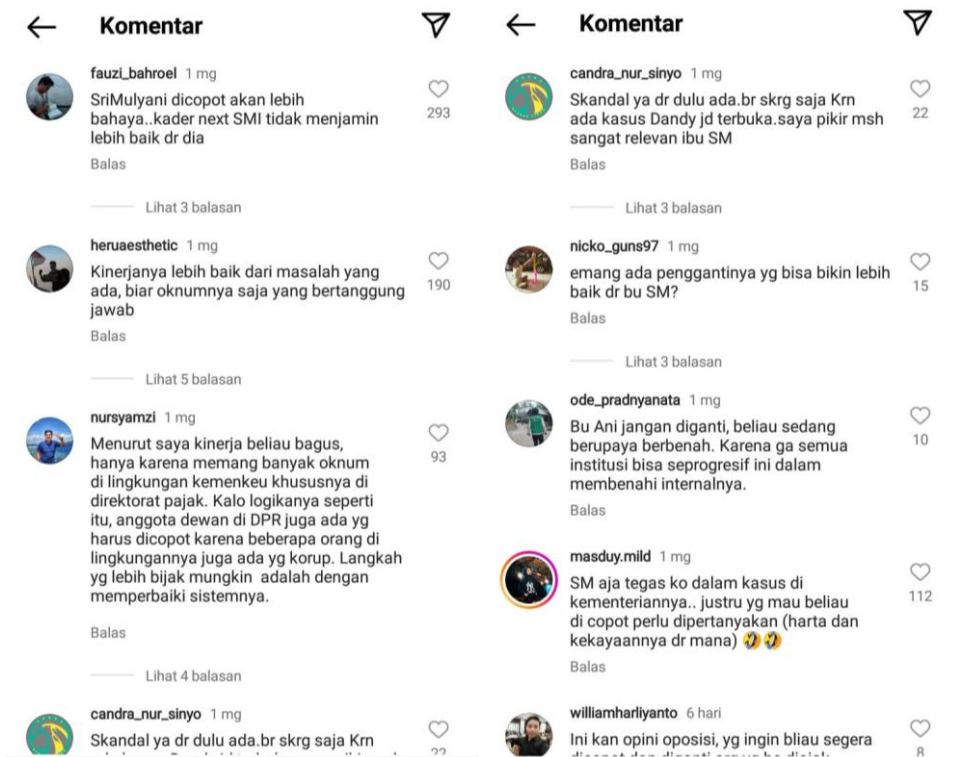
Gambar 3. 6 Komentar yang Diberikan Pada Postingan Instagram @pinterpolitik tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk

Sumber : Screenshoot Gambar Instagram @pinterpolitik



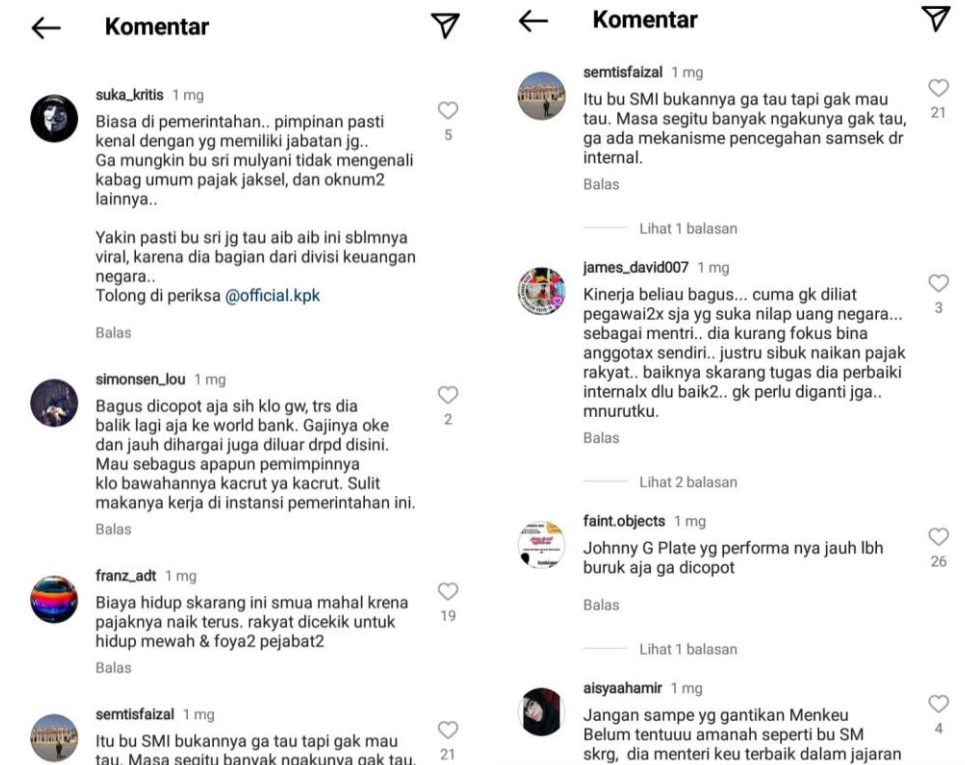
Gambar 3. 7 Komentar yang Diberikan Pada Postingan Instagram @pinterpolitik tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk

Sumber : Screenshoot Gambar Instagram @pinterpolitik



Gambar 3. 8 Komentar yang Diberikan Pada Postingan Instagram @pinterpolitik tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk

Sumber : Screenshot Gambar Instagram @pinterpolitik



Gambar 3. 9 Komentar yang Diberikan Pada Postingan Instagram @pinterpolitik tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk

Sumber : Screenshot Gambar Instagram @pinterpolitik

Berikut ialah opini serta pendapat yang di tuangkan dalam kolom komentar postingan berita *Instagram* @pinterpolitik yang salah satunya mengangkat isu “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” terdapat banyak opini-opini baik yang menunjukkan positif, negatif maupun netral. Selain itu, mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang juga turut membagikan atau memposting ulang isu tersebut dalam *Instagram* pribadinya. Dalam postingan tersebut menunjukkan terdapat mahasiswa yang pernah membagikan berita tersebut dengan opini yang positif, terdapat juga mahasiswa yang membagikan berita tersebut dengan opini yang negatif, terdapat juga yang membagikan berita tersebut tanpa memberikan opini maupun pendapatnya, yang dinyatakan netral. Seperti pada contoh berikut ini :



Gambar 3. 10 postingan berita dari Instagram @pinterpolitik yang dibagikan kembali oleh akun Instagram mahasiswa dan tanggapan atau opini yang bersifat netral

Sumber : Screenshoot Gambar Instagram Mahasiswa

Gambar tersebut adalah contoh dari postingan *Instagram* mahasiswa yang membagikan kembali berita yang di posting oleh akun *Instagram* @pinterpolitik yang bersifat netral. Di postingan akun mahasiswa tersebut seperti yang kita lihat tidak ada komentar atau opini apapun terkait postingan berita tersebut yang menandakan bahwa orang tersebut hanya menginginkan orang lain melihat berita yang ia bagikan dan ia anggap berita yang cukup penting untuk orang lain mengetahuinya.



Gambar 3. 11 postingan berita dari Instagram @pinterpolitik yang dibagikan kembali oleh akun Instagram mahasiswa dan tanggapan atau opini yang bersifat negative

Sumber : Screenshoot Gambar Instagram Mahasiswa

Gambar tersebut salah satu contoh dari postingan *Instagram* mahasiswa yang didapatkan dari postingan akun *Instagram* @pinterpolitik kemudian dibagikan di akun *Instagram* pribadinya dan memberikan tanggapan atau opini mengenai isu tersebut, seperti yang kita lihat bahwa opini yang disampaikan di akun *Instagram* mahasiswa tersebut bersifat negatif dan terkesan menyindir atau memojokkan Menkeu yaitu Ibu Sri Mulyani, Akun tersebut beropini atau menyinggung mengenai pajak dan ketidakbecusan Menkeu dalam mengatur perekonomian Indonesia.



Gambar 3. 12 postingan berita dari Instagram @pinterpolitik yang dibagikan kembali oleh akun Instagram mahasiswa dan tanggapan atau opini yang bersifat negative

Sumber : *Screenshoot Gambar Instagram Mahasiswa*

Gambar tersebut merupakan contoh opini positif yang diberikan mahasiswa melalui akun *Instagram* milik pribadinya yang menanggapi tentang protes untuk kemunduran Menkeu RI yaitu Ibu Sri Mulyani. Akun tersebut menanggapi dengan positif serta memberikan dukungan kepada seluruh jajaran Kemenkeu untuk tetap bersemangat dalam menstabilkan perekonomian Indonesia.

D. Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang tahun akademik 2019 dan 2020. Lokasi penelitian yang diambil ialah program studi Ilmu politik UIN Walisongo Semarang yang dipilih oleh peneliti karena didalam prodi Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang merupakan inti daripada pembelajaran mengenai politik. Sehingga mahasiswa/I dianggap lebih memahami

mengenai segala aspek mengenai politik. Sedangkan mahasiswa tahun akademik 2019 dan 2020 yang dipilih oleh peneliti dikarenakan pada tahun akademik tersebut dianggap telah lebih memahami mengenai teori-teori politik yang telah mereka pelajari di perkuliahan sebelumnya.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang diaplikasikan dalam meneliti penelitian ini berupa kuantitatif korelasional yang ditujukan guna untuk menguji dua variable. Untuk menaksir ataupun menguji dua variable atau lebih dengan memakai metode statistic merupakan tujuan dari kuantitatif korelasional (Creswell, 2014: 32).

Penelitian ini memakai metode survey melalui cara mengambil sampel dari suatu populasi. Sugiyono mengatakan, metode survey ini diterapkan guna mendapatkan data utama atau primer berdasar sumber tertentu yang diperoleh berdasarkan hasil menyebarkan kuisioner, wawancara terstruktur dan lain-lain (Sugiono, 2010: 11).

1) Devinisi Konseptual

Devinisi konseptual ialah suatu konsep yang dibangun oleh suatu insan untuk melukiskan suatu objek ataupun kajian yang diketahui dalam dunia empiris (Edi & Dkk, 2019: 151).

1. Media Sosial *Instagram*

Media sosial *Instagram* ialah sebuah aplikasi media online yang memusatkan pemanfaatannya untuk membagikan konten berupa foto maupun video (Taqwa & Dr. Nunik Retno H, 2022: 6). Media sosial *Instagram* juga merupakan wadah yang dapat digunakan sebagai tempat untuk berinteraksi secara online.

Pengguna *Instagram* dapat mengekspresikan dirinya melalui foto, video, dan juga berbagai fitur yang telah disediakan di dalam *Instagram*. Media sosial *Instagram* membuat transformasi dari segi politik, maka dari itu semua insan mempunyai kesempatan yang sama untuk mengekspresikan diri seperti mengutarakan pendapat, membagikan kritik dan juga saran serta berdiskusi.

2. Opini Politik

Opini berasal dari kata *opinion* dalam Bahasa Inggris yang berarti pendapat, kemudian diterjemahkan oleh Cutlip dan Center diartikan sebagai pengekspresian suatu sikap mengenai persoalan yang

mengandung pertentangan. Opini juga diartikan sebagai pendapat atau pandangan mengenai suatu persoalan (Abdullah, 2001). Menurut Effendy dalam Karra Sugianto (Sugianto, 2017) Opini itu sendiri tidak mempunyai tingkatan ataupun strata, namun mempunyai arah, yaitu seperti dibawah ini:

- a. Positif jika opini yang ditampilkan secara eksplisit dan implisit mendukung objek opini (individu memberikan pernyataan setuju).
- b. Netral apabila opini yang ditampilkan tidak memihak atau jika individu memberikan pernyataan ragu-ragu atau netral
- c. Negatif jika opini yang ditampilkan secara eksplisit dan implisit menolak atau mencela objek opini (individu memberikan pernyataan tidak setuju).

2) Devinisi Operasional

Upaya membagikan fungsi pada sebuah variabel ataupun pemikiran yang berhubungan dengan aktifitas mengukur variable yang akan dikaji merupakan pengertian dari Devinisi Operasional (Ghozali, 2016: 161).

1. Media Sosial *Instagram*

Media sosial *Instagram* termasuk contoh wadah baru dimana dapat dimanfaatkan sebagai sarana interaksi dan komunikasi secara online dengan mengekspresikan diri melalui foto dan juga video yang dibagikan.

Terdapat factor-faktor yang mempengaruhi proses pengukuran pengaruh media sosial *Instagram* terhadap opini politik mahasiswa dalam mengekspresikan opini politiknya.

Upaya menganalisis pengaruh media sosial *Instagram* dalam hal ini diperlukan beberapa indicator-indikator untuk menganalisis hal tersebut menurut Ani Mulyati (Mulyati & dkk, 2014) diantaranya:

- a. Konten
- b. Informasi
- c. Interaksi
- d. Sharing
- e. Koneksi

No.	Variabel Independen (X)	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	Jumlah Pertanyaan
1.	Postingan Berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik	Konten	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mengikuti akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik - Akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik disetting untuk dapat dilihat oleh semua orang agar lebih mudah untuk ditemukan 	Likert	2
2.		Informasi (Context)	Postingan pada akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik membahas mengenai isu-isu terkini politik yang mudah dimengerti	Likert	2
3.		Interaksi	Akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik menjadi wadah untuk mahasiswa dalam berinteraksi dan berdiskusi dalam kolom komentarnya	Likert	1

4.		Berbagi (Sharing)	Mahasiswa mengikuti alur diskusi dalam kolom komentar pada postingan akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik serta membagikan postingan akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik kedalam <i>Instagram</i> pribadinya	Likert	2
5.		Koneksi (Connection)	Mahasiswa ikut terlibat dalam memberikan like/comment/ share kedalam akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik dan juga mencari kembali informasi tersebut dalam postingan akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik	Likert	2
Jumlah Pertanyaan					9

Tabel 4. Indikator Variabel X

2. Opini Politik Mahasiswa

Secara sederhana, opini dapat diartikan sebagai pendapat. Akan tetapi setidaknya ada sebuah ekspresi dari pendaat tersebut baik secara verbal maupun non verbal. Selama pendapat itu belum di ekspresika maka saat itu pendapat tersebut hanya menjadi pendapat pribadi.

Leonard W. Dood mengatakan bahwa suatu isu dapat dikatakan sebagai *poni public* setelah masyarakat mengungkapkannya (Cangara, 2009). Sebenarnya sikap dan kalimat memiliki arti lain, dimana sika pada dalam diri orang tersebut dan kalimat keluar dari diri orang tersebut. Namun, ada kesinambungan antara pernyataan sikap dan pernyataan ketida berhadapan dengan masalah atau situasi tertentu.

Menurut Effendy dalam Karra Sugianto (Sugianto, 2017) Opini itu sendiri tidak mempunyai tingkatan ataupun strata, namun mempunyai arah, yaitu seperti dibawah ini:

- a. Positif
- b. Netral
- c. Negatif

No.	Variabel Dependen (Y)	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	Jumlah Pertanyaan
1.	Opini Politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisono Semarang Tahun Akademik 2019-2020	Opini Positif	Mahasiswa menyukai atau memberikan like pada postingan berita Instagram @pinterpolitik tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk serta turut memberikan komentar positif yang menunjukkan bahwa	Likert	3

			<p>mahasiswa menyetujui postingan berita tersebut juga ikut membagikan ulang berita tersebut dengan memberikan opini positif</p>		
		Opini Negatif	<p>Mahasiswa menyukai atau memberikan like pada postingan berita Instagram @pinterpolitik tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk serta turut memberikan komentar negatif yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menyetujui atau bertolak belakang dengan postingan berita</p>	Likert	3

			tersebut serta turut ikut membagikan ulang berita tersebut dengan memberikan opini negatif		
3.		Opini Netral	Mahasiswa hanya sekedar membacaa postingan berita Instagram @pinterpolitik tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk serta membagikan ulang berita tersebut tanpa memberikan pendapat apapun	Likert	2
	Jumlah Pertanyaan				8

Tabel 4. 2 Indikator Variabel Y

3) Sumber Data

Penelitian ini mendapatkan hasil melalui sumber data utama atau primer juga sumber data kedua atau sekunder. Data yang didapatkan secara nyata disaat peneliti melakukan penelitian merupakan sumber data primer. Penyebaran kuisisioner maupun angket merupakan usaha untuk mendapatkan data utama atau primer tersebut. Kuisisioner maupun angket tersebut berisikan pertanyaan secara beraturan kemudian respondeng dapat mengisi dan mengirim kembali kepada peneliti (Bungin, 2005: 25).

Kuisisioner tersebut akan dikirim kembali kepada peneliti setelah responden selesai mengisinya. Oleh sebab itu, sumber data utama atau primer dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang dibagikan kepada Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang masuk dengan kriteria yang sudah ditetapkan peneliti.

Berikutnya ialah data sekunder merupakan data yang ditemukan guna untuk membantu peneliti dalam mengolah data. Data sekunder ini dapat berbentuk buku-buku, website, artikel, jurnal dan berita terkait yang dapat dijadikan tambahan data untuk data utama atau primer yang pembahasannya utamanya serupa dengan judul ataupun tema dalam penelitian ini.

4) Populasi dan Sampel

Definisi dari populasi merupakan salah satu objek ataupun subjek pada satu wilayah tertentu serta memenuhi persyaratan yang berkesinambungan dengan masalah pada penelitian (Unaradjan, 2019: 110). Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa/i aktif Ilmu Politik UIN Walisongo Tahun Akademik 2019-2020 yang memiliki akun *Instagram* dan mengikuti akun *Instagram @pinterpolitik*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan memakai pendekatan yaitu multistage random sampling. Pengertian pendekatan multistage random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dipergunakan secara acak dengan melalui berbagai tahap bagi banyaknya populasi. Dengan mempergunakan teknik tersebut, populasi-populasi yang besar memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sample (Zariah, 2006: 48).

Adapun penentuan besarnya jumlah sampel yang diambil mempergunakan rumus Slovin 1960. Besaran pada sample penelitian ditetapkan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e² : Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan dari persamaan yang telah diuraikan sebelumnya didapatkan total sample yaitu:

Tahun akademik 2019 :

$$n = \frac{122}{1 + 122 \times 0.1}$$

$$n = \frac{122}{13,2} = 9,24$$

Tahun akademik 2020 :

$$n = \frac{187}{1 + 187 \times 0.1}$$

$$n = \frac{187}{19,7} = 9,49$$

Dari hasil penghitungan tersebut, didapatkan besaran sample setelah dibulatkan yang diterapkan dalam penelitian ini ialah sejumlah 9 orang mahasiswa Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang tahun akademik 2019. Kemudian 9 orang mahasiswa Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang tahun akademik 2020. Dengan total sampel sebanyak 18 mahasiswa/i Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang.

5) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mempergunakan kuisioner untuk teknik pengumpulan data. Kuisioner merupakan pernyataan tertulis yang telah disiapkan untuk kemudian responden diminta untuk mengisi kuisioner dengan kondisi sebenar-benarnya (Ghozali, 2013: 107). Terdapat pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner yakni ialah hasil dari turunan indikator variable yang sudah dijabarkan pada definisi operasional. Bersama dengan itu, untuk mendapati hasil jawaban dari responden yang mengisi kuisioner peneliti juga menggunakan teori skala likert.

Skala yang diterapkan guna untuk mengukur skala opini, personalitas juga tingkatan sebuah emosi merupakan pengertian dari skala likert (Ghozali, 2013: 46). Dalam penelitian ini mempergunakan variable kuantitatif beserta pernyataan tertutup dalam kuisioner dimana variable tersebut dihitung guna untuk mempertanggungkan gagasan dari responden memakai skala likert dengan nilai 1 sampai 5. Berikut ini merupakan nilai dari skala likert:

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	SKOR
1.	SANGAT SETUJU (SS)	5
2.	SETUJU (S)	4
3.	NETRAL (N)	3
4.	TIDAK SETUJU (TS)	2
5.	SANGAT TIDAK SETUJU (STS)	1

Tabel 4. 3 Nilai Skala Likert

6) Teknik Pengolahan Data

Kegiatan yang dilakukan setelah membagikan kuisisioner ialah pengolahan data. Teknik pengolahan data yang dipraktikkan untuk mengelola data hasil yang didapatkan daripada kuisisioner terbagi menjadi tiga diantaranya ialah editing, coding dan juga tabulasi data yang dijelaskan berikut ini (Aedi, 2010: 10).

1. Editing

Aktifitas seperti pemeriksaan kembali data yang sudah didapatkan merupakan pengertian dari editing. Data yang didapatkan ini menggunakan kuisisioner. Editing dilakukan bertujuan untuk melihat data yang masuk lolos dalam spesifikasi atau tidak lolos spesifikasi, sehingga bila didapatkan data yang keliru pada data yang belum diolah, data itu dapat diiadakan.

2. Coding

Aktifitas seperti pemberian label kode-kode yang unik pada data yang didapatkan merupakan devinisi dari coding, kode-kode unik yang diberikan dapat berupa huruf juga angka guna untuk mengkategorikan data. Data yang sama akan dipilah kembali sesuai dengan jenisnya sehingga mempermudah berjalannya analisis data saat data tersebut dialihkan kedalam *platform* SPSS.

3. Tabulasi data

Seusai menyelesaikan editing juga coding selanjutnya masuk dalam tahap tabulasi data. Proses memasukan data-data yang sudah dirancang untuk kebutuhan analisis data disebut tabulasi data.

7) Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Upaya untuk menimbang keaslian suatu kuisisioner dengan *platform* SPSS merupakan definisi dari uji validitas. Kuisisioner dikatakan valid bilamana kuisisioner dapat mewakili aspek yang akan diukur menggunakan kuisisioner. Kuisisioner ini menerapkan Person correlation dalam melakukan pengukuran validitasnya yang termasuk teknik korelasi antar nilai yang didapatkan dari semua pernyataan. Untuk mencari tahu valid atau tidaknya pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti, rumus korelasi produk momen dipakai oleh peneliti untuk menguji valid atau tidaknya daftar pernyataan peneliti pada penelitian ini, rumusan ini dimarakkan pertama kali oleh Pearson. Pertanyaan-pertanyaan dapat dikatakan valid apabila nilainya berada $< 0,05$ atau 5% (Ghozali, 2013).

Dibawah ini merupakan rumusan untuk menguji validitas yang dicetuskan oleh Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

N : Jumlah Responden

X : Skor Variabel (Jawaban dari Responden)

Y : Skor Total Variabel N

Peneliti menggunakan *platform* SPSS versi 25 untuk menyelidiki kevalidan pertanyaan yang dibuat. Dasar dari pengambilan putusan pada uji validitas ini berupa:

- Jika r hitung lebih besar dibandingkan r table maka pernyataan-pernyataan diperoleh kevalidan .
- Jika r hitung lebih kecil dibandingkan r table maka pernyataan-pernyataan tidak diperoleh kevalidan.

Sebagaimana yang dicetuskan oleh Imam Ghozali dalam bukunya bulir-bulir pernyataan didapatkan nilai valid jika nilainya berada $< 0,05$ atau 5% (Ghozali, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji koherensi responden atau uji validitas pada saat melakukan pengisian pernyataan kuisisioner dengan memakai *platform* SPSS. Guna dapat memahami jawaban responden reliable atau tidak peneliti menggunakan Koefisien Cronbach Alpha (α) dalam *platform* SPSS untuk kemudian diuji konsisten tidaknya jawaban responden tersebut. Apabila dalam jawaban yang diisi oleh responden tidak sesuai kondisi sebenarnya atau sembarang maka dari itu hasilnya tidak reliable (Ghozali, 2013).

Secara matematika rumusan koefisien alpha ialah:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

Pernyataan-pernyataan dikategorikan tidak digolongkan andal jika Alpha cronbach's $> 1,6$ dan dikatakan tidak reliable bilamana Alpha cronbach's $< 0,6$.

8) Teknik Analisis Data

1. Uji analisis regresi linear sederhana

Untuk mengukur secara linear antara variable x (independent) dengan variable y (dependen) dibutuhkan sebuah Teknik analisis yang dinamakan Teknik regresi linier sederhana.

Dengan memakai metode ini, penelitian dapat mengetahui apakah variable independent (x) memiliki relasi positif dengan variable dependen

(y). Dalam regresi linear data yang dipakai umumnya data yang mempunyai skala interval maupun rasio (Ghozali, 2016). Secara matematika rumus analisis regresi linear sederhana berupa :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = variable dependen (Y1)

X = variable independen (1)

a = konstanta

b = koefisien regresi (respon yang ditimbulkan oleh predictor)

2. Variabel independen (variable bebas)

Variabel independen ialah variable yang merupakan faktor dari perubahan yang ditimbulkan oleh variable terikat atau variable yang memengaruhi (Sugiyono, 2010). Variabel bebas termasuk variable yang memengaruhi variable lainnya. Variabel independent (bebas) pada penelitian berupa Pengaruh *Instagram*.

3. Variabel dependen (variable terikat)

Variable yang menggambarkan tanggapan atau hasil pengaruh bilamana direlasikan bersama variabel bebas merupakan definisi dari variable dependen. Jadi, variable dependen (terikat) adalah variable yang dipengaruhi akibat keberadaan hubungan dengan variable bebas (Sugiyono, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah Opini Politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang digunakan atau diterapkan agar bisa memperoleh variable independen ataupun dependen berevolusi dengan normal maupun hampir normal. Uji normalitas data memiliki tujuan yaitu supaya dapat mencari tahu persebaran data pada satu variable yang akan diterapkan dalam penelitian. Data yang sudah memenuhi syarat berupa data distribusi normal dalam upaya menunjukkan referensi penelitian tersebut.

Uji normalitas ialah uji yang dijalankan sebelum diproses berlandaskan pada acuan penelitian. Uji normalitas termasuk prasyarat agar

dapat mengimplementasikan analisis data. Data yang melengkapi persyaratan untuk menunjukkan referensi penelitian tersebut.

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebelum data diproses menunjuk pada referensi penelitian. Uji normalitas merupakan prasyarat agar dapat mengimplementasikan analisis data. Uji normalitas yang implementasikan pada penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov (Sugiyono, 2010). Data yang memenuhi persyaratan untuk menunjukkan referensi penelitian tersebut bernama data distribusi normal.

Data dapat dikatakan sebagai data yang berdistribusi normal jika nilai relevan lebih tinggi 0,05 pada ($P > 0,05$). Akan berkebalikan jika nilai relevan lebih rendah dari 0,05 pada ($P < 0,05$), sehingga data disebut tidak normal.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ialah suatu cara untuk memahami efisiensi ataupun koherensi atas variable dependen (y) (Ghozali, 2013). Proses berikutnya dalam upaya mendapatkan koefisien determinasi dicapai dari proses mengkuadratkan setelah nilai koefisien korelasi didapatkan. Besarnya koefisien determinasi dapat diperoleh dengan persamaan:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Klarifikasi dalam analisis koefisien determinasi berupa :

- a. Apabila Kd didapatkan satu (1), disimpulkan bahwa pengaruh variable independen terhadap variable dependen sangat tinggi.
- b. Apabila Kd didapatkan nol (0), disimpulkan bahwa pengaruh variable independen terhadap variable dependen sangat kecil.

BAB V

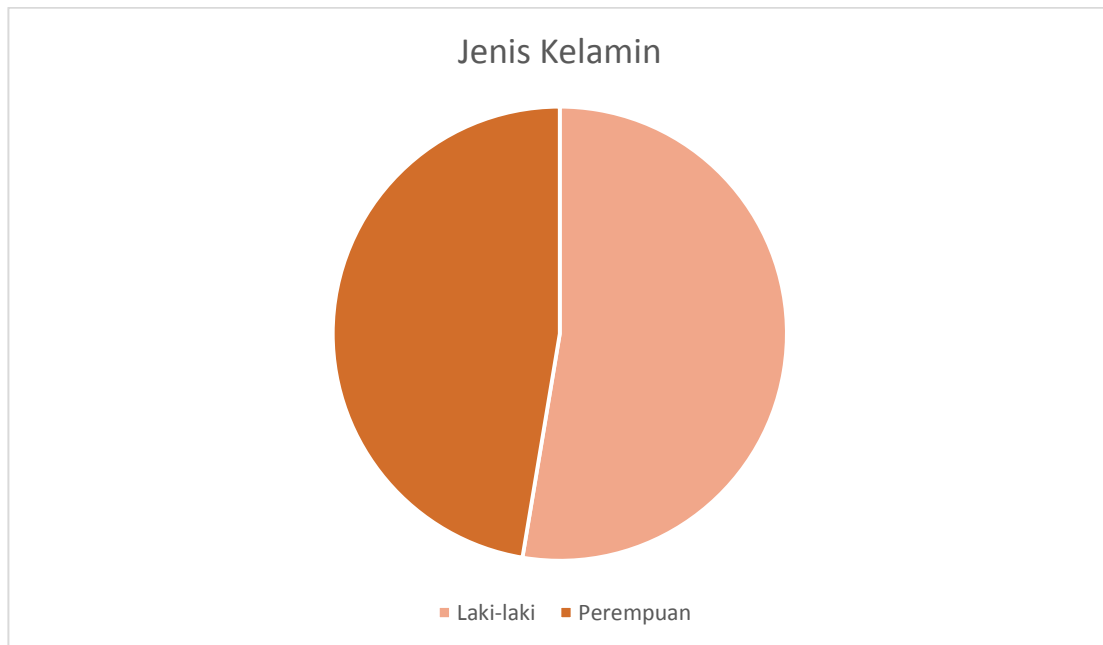
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini peneliti akan menerangkan mengenai hasil dari penelitian yang telah di dapatkan dilapangan diantaranya identitas responden juga hasil uji dari kuisisioner yang telah diberikan pada responden. Pada bab ini, peneliti juga akan menerangkan mengenai hasil dari penghitungan data yang di telah dapatkan dari lapangan menggunakan SPSS 25.

A. Identitas Responden

Memulai mengisi kuisisioner penelitian dengan menuliskan identitas pribadi responden, hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui siapa saja yang mengisi kuisisioner penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sebanyak 18 responden dari kuisisioner yang telah disebarkan kepada mahasiswa/I Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang mempunyai akun *Instagram* pribadi dan juga mengikuti/ mem-follow akun *Instagram* @pinterpolitik. Terdapat empat identitas yang harus diisi oleh responden, diantaranya ialah, nama, jenis kelamin, usia dan juga tahun akademik.

1. Data Responden Berdasarkan Jenis kelamin

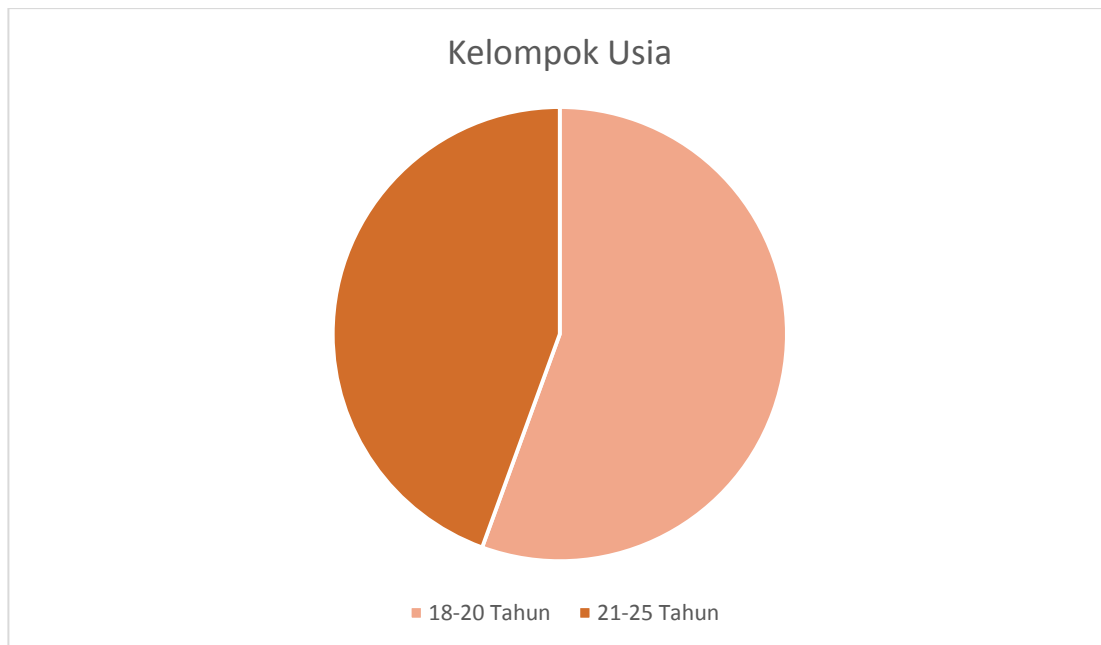


Grafik 5. 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada diagram diatas menerangkan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (56%). Juga didapatkan jumlah responden yang

berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang (44%). Data tersebut menerangkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuisisioner ialah laki-laki, hal ini dikarenakan laki-laki yang lebih banyak memfollow akun *Instagram* @pinterpolitik dibandingkan dengan perempuan.

2. Data Responden Berdasarkan Usia



Grafik 5. 2 Data Responden Berdasarkan Usia

Pada diagram diatas menunjukan bahwa jumlah responden yang memiliki rentang usia 18-20 tahun sebanyak 10 orang (56%). Untuk responden yang memiliki rentang usia 21-25 tahun sebanyak 8 orang (44%). Data tersebut menggambarkan bahwa kebanyakan yang menggunakan media social *Instagram* ada pada rentang usia 18 hingga 20 tahun.

3. Data Responden Berdasarkan Tahun Akademik



Grafik 5. 3 Data Responden Berdasarkan Tahun Akademik

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang ada pada tahun akademik 2019 sebanyak 8 orang (50%). Untuk jumlah responden yang ada pada tahun akademik 2020 sebanyak 8 orang (50%) dengan total 18 orang mahasiswa dengan presentase 100%. Data diatas menunjukkan besaran mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang pada setiap tahun akademik yang kemudian dijadikan responden pada penelitian ini. Besaran mahasiswa tersebut sudah dihitung berdasarkan rumus Slovin yang telah dijabarkan.

4. Data Responden Berdasarkan yang Memiliki Akun *Instagram*



Grafik 5. 4 Data Responden Berdasarkan yang Memiliki Akun Instagram

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki akun *instagram* aktif sebanyak 18 orang (100%) atau keseluruhan dari responden yang dimintai datanya memiliki akun *instagram*.

5. Data Responden Berdasarkan yang Mengikuti Akun *Instagram* @pinterpolitik



Grafik 5. 5 Data Responden Berdasarkan yang Mengikuti Akun Instagram @pinterpolitik

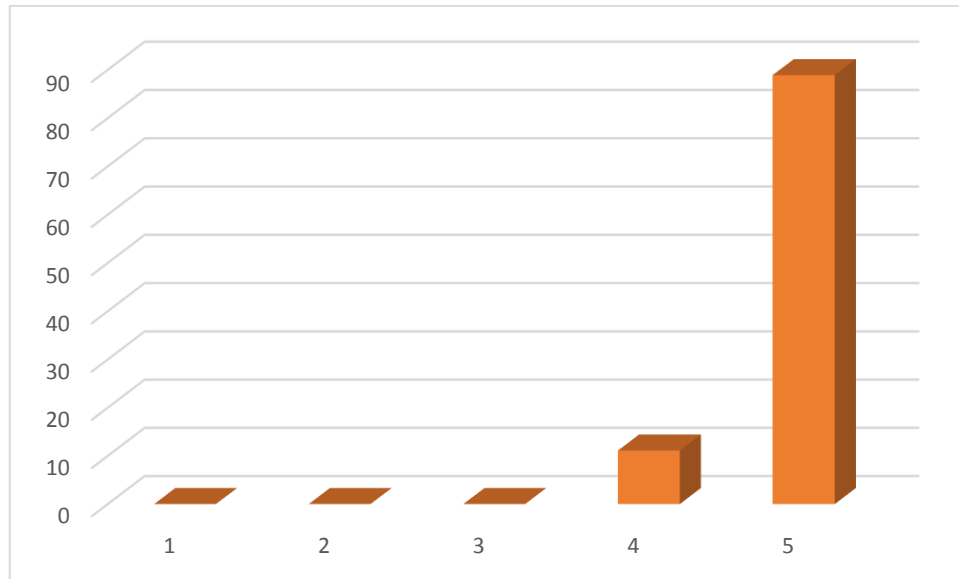
Pada diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang mengikuti akun *instagram* @pinterpolitik sebanyak 18 orang (100%) atau keseluruhan dari responden yang dmintai datanya mengikuti akun *instagram* @pinterpolitik.

B. Hasil Kuisisioner (X1)

Di pembahasan ini peneliti akan menjabarkan mengenai hasil dari kuisisioner dengan bentuk grafik atau diagram ditujukan agar pembaca dapat mengerti lebih detail mengenai hasil dari kuisisioner dalam penelitian ini. Penelitian ini juga mempergunakan *platform* SPSS versi 25 guna membantu menguraikan hasil dari kuisisioner yang telah didapatkan dilapangan.

Variable X yaitu postingan berita *Instagram* @pinterpolitik terdapat 9 pernyataan. Berikut ini peneliti akan menjabarkan mengenai hasil jawaban pernyataan dari variable pengaruh media social.

1. Pernyataan no. 1 berbunyi “Saya mengikuti akun *Instagram* @pinterpolitik



Grafik 5. 6 Mengikuti Akun Instagram @pinterpolitik

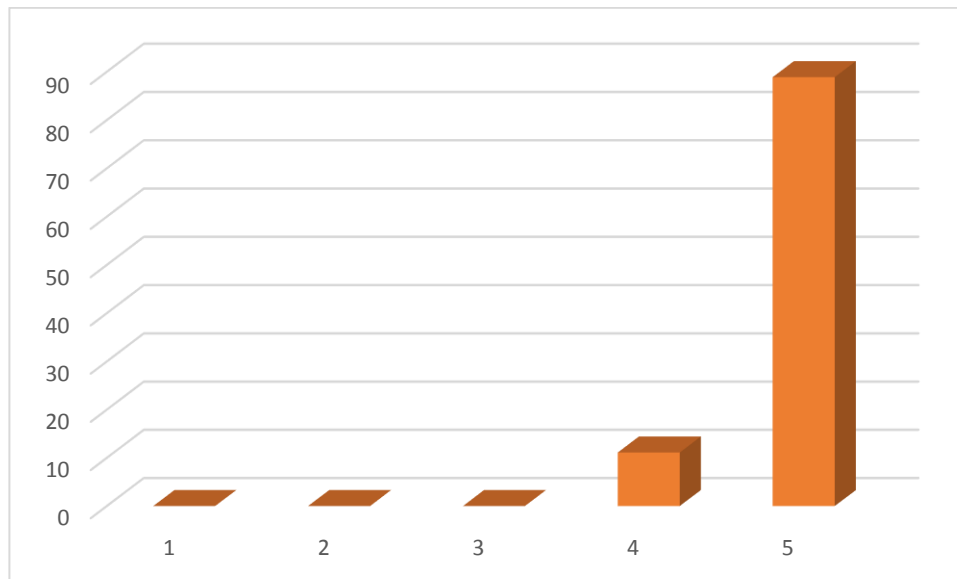
Pada grafik 5.6 menunjukkan bahwa dari 18 responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (STS), Tidak Setuju (TS), dan Netral (N). Melainkan sebanyak 2 orang (11%) yang menjawab setuju (S), dan sebanyak 16 orang (89%) yang menjawab sangat setuju (SS).

Hasil tabel tersebut menggambarkan kebanyakan dari responden sebanyak 16 orang (89%) menjawab sangat setuju, kemudian disusul sebanyak 2 orang (11%) menjawab setuju mengikuti akun *instagram* @pinterpolitik. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan dari mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang sebanyak 18 orang menggunakan *Instagram* dan mengikuti akun *Instagram* @pinterpolitik.

Apabila hasil jawaban tersebut di teliti lebih dalam data merefleksikan bahwa responden yang menjawab sangat setuju ataupun juga setuju dari pernyataan no.1 yaitu sebanyak 18 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa responden secara keseluruhan mengikuti atau mem-follow akun *Instagram* @pinterpolitik.

Hal ini relevan dengan kategori subjek penelitian saya yaitu mahasiswa fakultas ilmu social dan ilmu politik UIN Walisongo Semarang yang mengikuti *Instagram* @pinterpolitik

2. Pernyataan no. 2 berbunyi “Akun *Instagram* @pinterpolitik disetting untuk public sehingga mudah untuk di temukan”



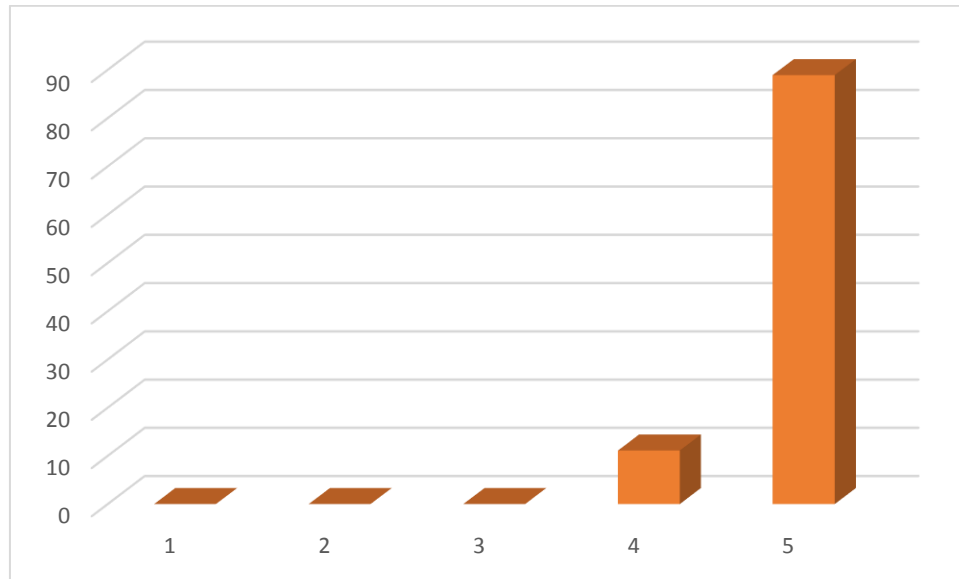
Grafik 5. 7 Akun Instagram @pinterpolitik disetting Untuk Publik

Pada grafik 5.7 menunjukkan bahwa dari 18 responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (STS), Tidak Setuju (TS), dan Netral (N). Melainkan sebanyak 2 orang (11%) yang menjawab setuju (S), dan sebanyak 16 orang (89%) yang menjawab sangat setuju (SS).

Hasil tabel tersebut menggambarkan kebanyakan dari responden sebanyak 16 orang (89%) menjawab sangat setuju, kemudian disusul sebanyak 2 orang (11%) menjawab setuju. Data tersebut menggambarkan sebanyak 18 orang mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang menyetujui bahwa akun Instagram @pinterpolitik disetting terbuka untuk public sehingga mudah untuk ditemukan.

Selanjutnya apabila di teliti lebih dalam responden yang menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 18 orang. Dalam hal demikian menyatakan bahwa seluruh responden menyatakan benar bahwa akun Instagram @pinterpolitik disetting untuk public sehingga semua orang atau masyarakat dapat mengakses dengan mudah akun Instagram @pinterpolitik tersebut.

3. Pernyataan no. 3 berbunyi “Informasi pada postingan akun Instagram @pinterpolitik banyak membahas mengenai isu-isu politik terkini”.



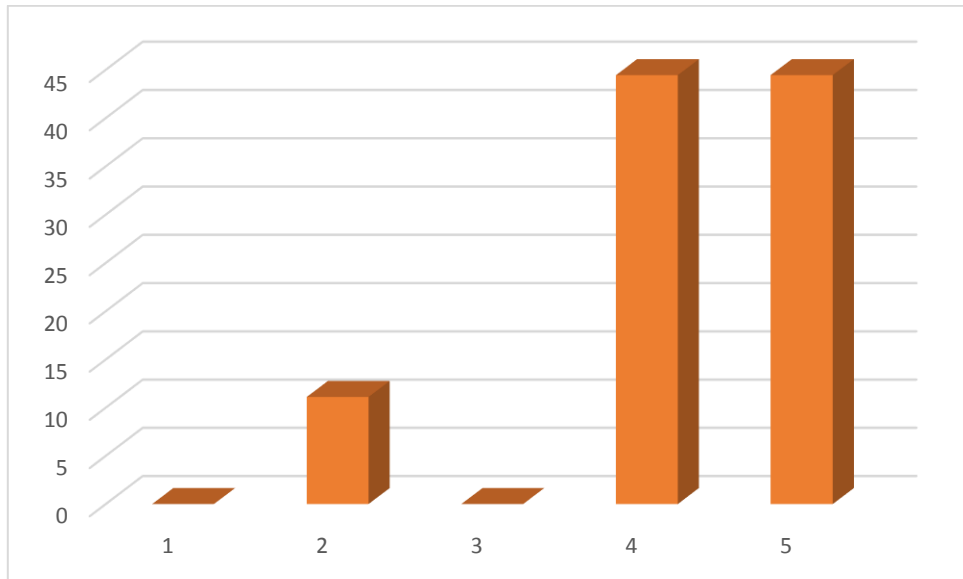
Grafik 5. 8 Informasi Akun Instagram @pinterpolitik Membahas Isu Politik Terkini

Pada grafik 5.8 menunjukkan bahwa dari 18 responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (STS), Tidak Setuju (TS), dan Netral (N). Melainkan sebanyak 2 orang (11%) yang menjawab setuju (S), dan sebanyak 16 orang (89%) yang menjawab sangat setuju (SS).

Hasil grafik tersebut menggambarkan kebanyakan dari responden sebanyak 16 orang (89%) menjawab sangat setuju, kemudian disusul sebanyak 2 orang (11%) menjawab setuju. Data tersebut menunjukkan sebanyak 18 mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang menyetujui bahwa Informasi pada postingan akun *Instagram* @pinterpolitik banyak membahas mengenai isu-isu politik terkini.

Apabila kita teliti lebih dalam responden yang menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 18 orang. Dalam hal ini berarti menyatakan bahwa informasi dari akun *Instagram* @pinterpolitik membahas mengenai isu politik terkini benar adanya. Sehingga sesuai dengan pembahasan peneliti yang membahas mengenai opini-opini terkait isu politik terkini.

4. Pernyataan no. 4 berbunyi “Informasi yang dibagikan oleh akun *Instagram* @pinterpolitik menarik dan mudah untuk dimengerti”.



Grafik 5. 9 Informasi yang dibagikan Akun Instagram @pinterpolitik menarik dan mudah dimengerti

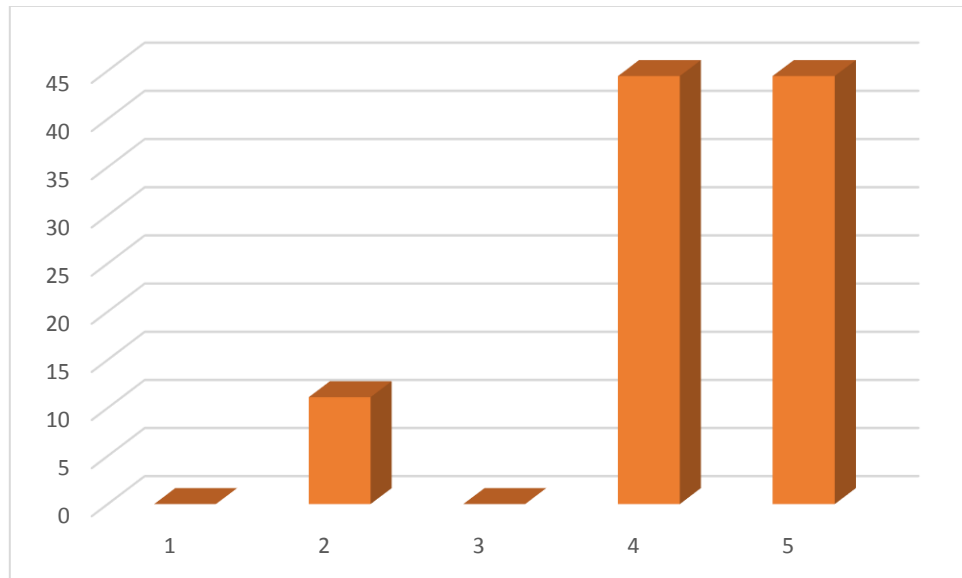
Pada grafik 5.9 menunjukkan bahwa tidak ada responden (0) yang menjawab sangat tidak setuju (STS) dan juga netral (N). Namun sebanyak 2 orang (11%) menjawab tidak setuju (TS), disusul sebanyak 8 orang (45%) yang menjawab setuju (S), dan juga sebanyak 8 orang (44%) yang menjawab sangat setuju (SS).

Hasil grafik tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden menjawab setuju (S) sebanyak 8 orang (45%), disusul sebanyak 8 orang (44%) yang menjawab sangat setuju (SS) dengan pernyataan no 4 yang berbunyi Informasi yang dibagikan oleh akun *Instagram* @pinterpolitik menarik dan mudah untuk dimengerti.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (44%) dan 8 orang (45%) yang menjawab setuju terhadap pernyataan no.4 yang berbunyi “Informasi yang dibagikan akun *Instagram* @pinterpolitik menarik dan mudah dimengerti. Namun ada sebagian yaitu 2 responden (11%) yang menjawab tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa akun *Instagram* @pinterpolitik memberikan informasi yang menarik dan mudah dimengerti untuk dilihat berdasarkan data yang peneliti peroleh.

5. Pernyataan no. 5 yang berbunyi “Pada postingan akun *Instagram* @pinterpolitik memberikan wadah untuk saya berinteraksi dan berdiskusi dengan pemilik akun lainnya melalui kolom komentar”



Grafik 5. 10 Postingan Akun Instagram @pinterpolitik Memberikan Wadah Untuk Berinteraksi dan Berdiskusi

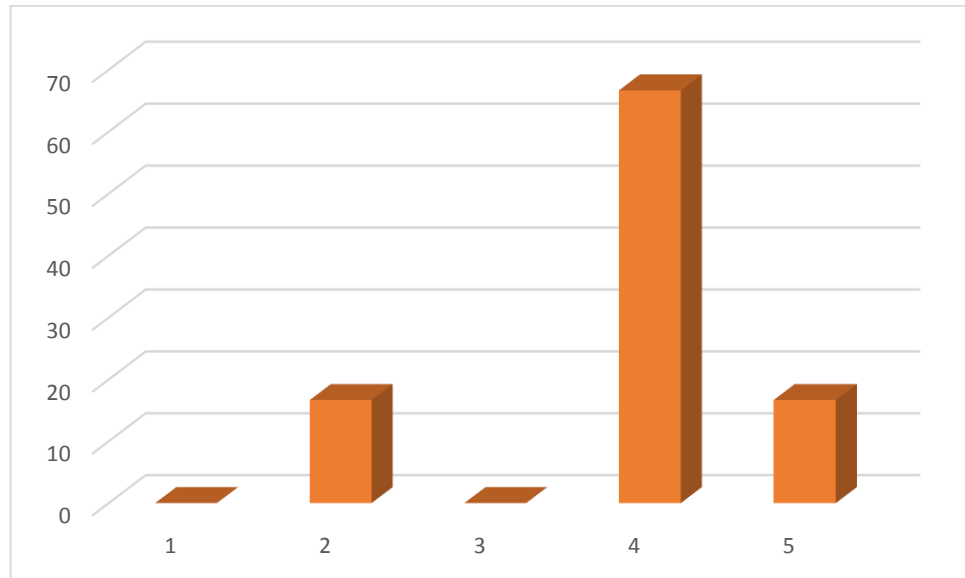
Pada grafik 5.10 menunjukkan bahwa tidak ada responden (0) yang menjawab sangat tidak setuju (STS) dan juga netral (N). Namun sebanyak 2 orang (11%) menjawab tidak setuju (TS), disusul sebanyak 8 orang (45%) yang menjawab setuju (S), dan juga sebanyak 8 orang (44%) yang menjawab sangat setuju (SS).

Hasil grafik tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden menjawab setuju (S) sebanyak 8 orang (45%), disusul sebanyak 8 orang (44%) yang menjawab sangat setuju (SS), dan sebanyak 2 orang (11%) yang menjawab tidak setuju (TS) dengan pernyataan no 4 yang berbunyi pada postingan akun *Instagram* @pinterpolitik memberikan wadah untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan pemilik akun lainnya melalui kolom komentar.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (44%) dan 8 orang (45%) yang menjawab setuju terhadap pernyataan no.4 yang berbunyi “Postingan akun *Instagram* @pinterpolitik memberikan wadah untuk berinteraksi dan berdiskusi. Namun ada sebagian yaitu 2 responden (11%) yang menjawab tidak setuju.

Oleh karena itu dalam hal ini menyatakan bahwa akun *Instagram* @pinterpolitik bisa menjadi media untuk orang berinteraksi, berdiskusi dan juga beropini terkait isu politik terkini yang sedang terjadi.

6. Pernyataan no. 6 berbunyi “Saya mengikuti diskusi dalam kolom komentar pada postingan *Instagram* @pinterpolitik”.



Grafik 5. 11 Mengikuti Diskusi dalam Kolom Komentar Postingan *Instagram* @pinterpolitik

Pada grafik 5.11 menunjukkan bahwa tidak ada responden (0) yang menjawab sangat tidak setuju (STS) dan juga netral (N). Namun sebanyak 3 orang (16%) menjawab tidak setuju (TS), disusul sebanyak 12 orang (67%) yang menjawab setuju (S), dan juga sebanyak 3 orang (17%) yang menjawab sangat setuju (SS).

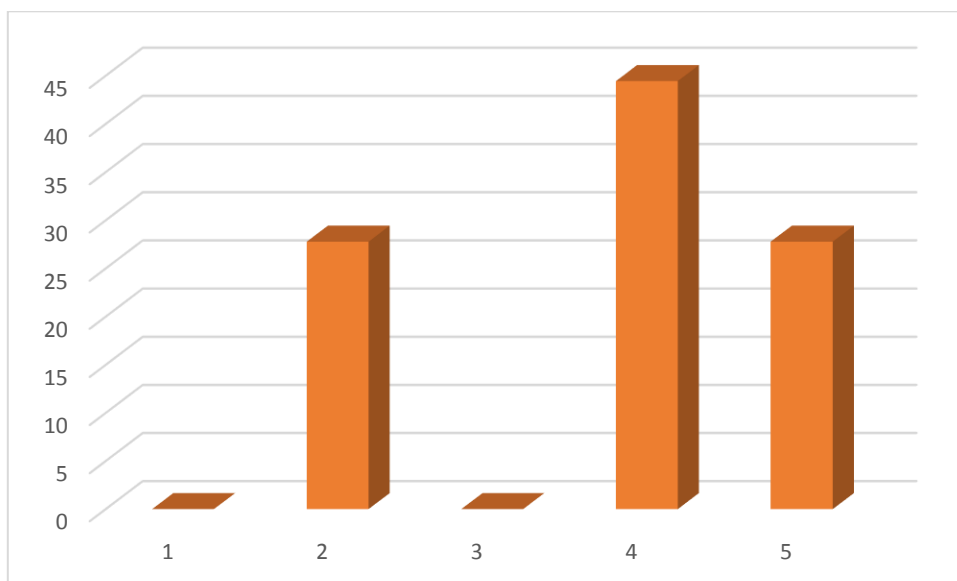
Hasil grafik tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden menjawab setuju (S) sebanyak 12 orang (67%), disusul sebanyak 3 orang (17%) yang menjawab sangat setuju (SS), dan 3 orang (16%) yang menjawab tidak setuju (TS) dengan pernyataan no 6 yang berbunyi saya mengikuti diskusi dalam kolom komentar pada postingan *Instagram* @pinterpolitik.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang (16%) dan 12 orang (67%) yang menjawab setuju terhadap pernyataan no.4 yang berbunyi “Mengikuti diskusi dalam kolom komentar

postingan *Instagram* @pinterpolitik. Namun ada sebagian yaitu 3 responden (16%) yang menjawab tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa akun *Instagram* @punterpolitik menjadi wadah untuk orang-orang berdiskusi serta beropini mengenai isu politik terkini.

7. Pernyataan no. 7 yang berbunyi “Saya membagikan postingan dalam *Instagram* @pinterpolitik kedalam akun *Instagram* pribadi saya”.



Grafik 5. 12 Membagikan Postingan dalam *Instagram* @pinterpolitik kedalam *Instagram* Pribadi

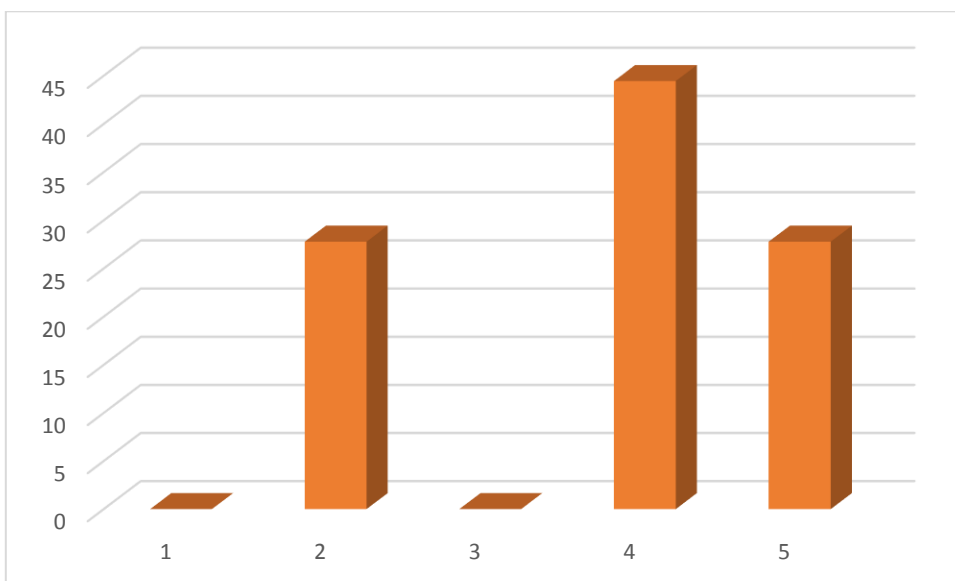
Pada grafik 5.12 menunjukkan bahwa tidak ada responden (0) yang menjawab sangat tidak setuju (STS) dan juga netral (N). Namun sebanyak 5 orang (28%) menjawab tidak setuju (TS), disusul sebanyak 8 orang (44%) yang menjawab setuju (S), dan juga sebanyak 5 orang (28%) yang menjawab sangat setuju (SS).

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden menjawab setuju (S) sebanyak 8 orang (44%), disusul sebanyak 5 orang (28%) yang menjawab tidak setuju (TS), dan juga sebanyak 5 orang yang menjawab sangat setuju (SS) dengan pernyataan no. 7 yang berbunyi saya membagikan p ostingan dalam *Instagram* @pinterpolitik kedalam akun *Instagram* pribadi saya.

Apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dan 8 orang yang menjawab setuju menandakan bahwa Sebagian besar orang setelah melihat postingan *Instagram* @pinterpolitik kemudian membagikan

postingan tersebut kedalam *Instagram* pribadi. Namun ada sebanyak 3 orang yang menjawab tidak setuju yang berarti Sebagian kecil yang hanya sekedar melihat postingan dari *Instagram @pinterpolitik* namun tidak membagikannya ke *isntagram* pribadi.

8. Pernyataan no. 8 yang berbunyi “Saya ikut terlibat dalam memberikan like/comment/share pada akun *Instagram @pinterpolitik*”.



Grafik 5. 13 Ikut Terlibat dalam Memberikan like/comment/share Pada Akun *Instagram @pinterpolitik*

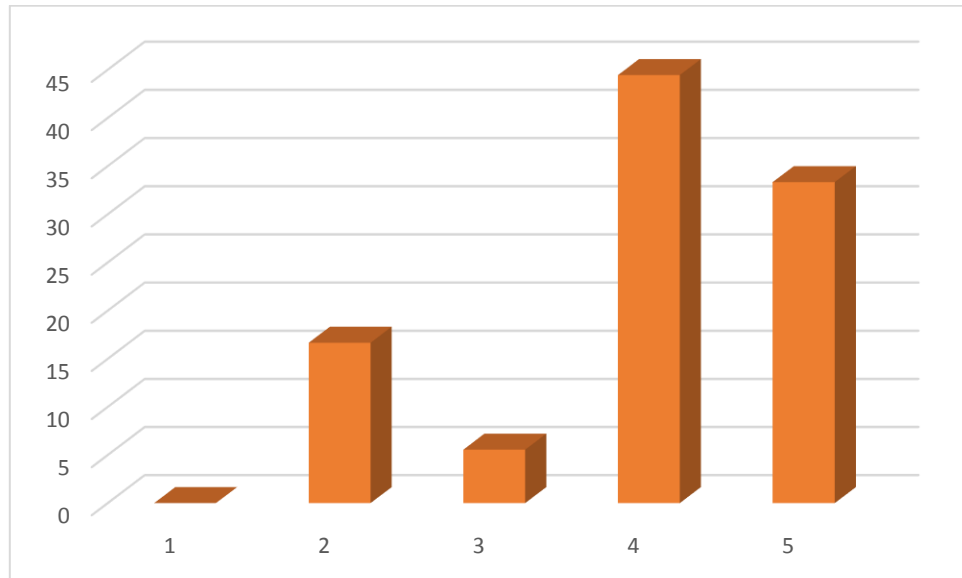
Pada grafik 5.13 menunjukkan bahwa tidak ada responden (0) yang menjawab sangat tidak setuju (STS) dan juga netral (N). Namun sebanyak 5 orang (28%) menjawab tidak setuju (TS), disusul sebanyak 8 orang (44%) yang menjawab setuju (S), dan juga sebanyak 5 orang (28%) yang menjawab sangat setuju (SS).

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden menjawab setuju (S) sebanyak 8 orang (44%), disusul sebanyak 5 orang (28%) yang menjawab tidak setuju (TS), dan juga sebanyak 5 orang yang menjawab sangat setuju (SS) dengan pernyataan no. 8 yang berbunyi saya ikut terlibat dalam memberikan like/comment/share pada akun *Instagram @pinterpolitik*.

Apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dan yang menjawab setuju 8 orang menunjukkan bahwa mayoritas ikut terlibat dalam memberikan like/comment/share pada postingan di akun *isntagram*

@pinterpolitik. Namun ada sebanyak 5 orang yang menjawab tidak setuju dalam artian tidak ikut dalam aktivitas like/comment/share dalam postingan *Instagram* @pinterpolitik.

9. Pernyataan no. 9 yang berbunyi “Saya sering mencari kembali informasi-informasi pada postingan akun *Instagram* @pinterpolitik”.



Grafik 5. 14 Mencari Kembali Informasi Pada Postingan *Instagram* @pinterpolitik

Pada grafik 5.14 menunjukkan bahwa tidak ada responden (0) yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Namun sebanyak 3 orang (17%) menjawab tidak setuju (TS), kemudian sebanyak 1 orang (6%) menjawab netral (N), disusul sebanyak 8 orang (44%) yang menjawab setuju (S), dan juga sebanyak 6 orang (33%) yang menjawab sangat setuju (SS).

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden menjawab setuju (S) sebanyak 8 orang (44%), disusul sebanyak 6 orang (33%) yang menjawab sangat setuju (STS), kemudian sebanyak 3 orang (17%) yang menjawab tidak setuju (TS), dan juga sebanyak 1 orang (6%) yang menjawab neral (N) dengan pernyataan no. 9 yang berbunyi saya sering mencari kembali informasi-informasi pada postingan akun *Instagram* @pinterpolitik.

Apabilan diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju pada pernyataan “Mencari kembali informasi pada postingan *Instagram*

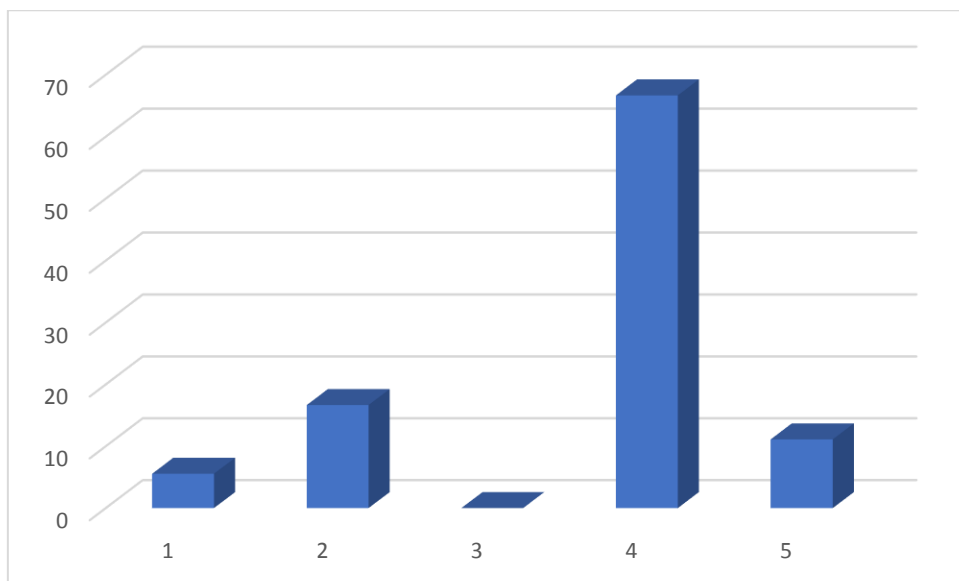
@pinterpolitik” sebanyak 3 orang, disusul yang menjawab netral sebanyak 1 orang, dan yang menjawab setuju dan sangat setuju sebanyak 14 orang. Dapat diartikan bahwa hampir Sebagian besar orang mencari kembali kebenaran berita yang dibagikan oleh *Instagram* @pinterpolitik sebab agar tidak termakan berita hoax atau tidak benar faktanya.

C. Hasil Kuisisioner (Y1)

Di pembahasan ini peneliti akan menjabarkan mengenai hasil kuisisioner dengan bentuk grafik atau diagram ditujukan agar pembaca dapat mengerti lebih detail mengenai hasil dari kuisisioner pada penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan *platform* SPSS versi 25 untuk membantu menguraikan hasil dari kuisisioner yang telah didapatkan dilapangan.

Variable Y yaitu pengaruh media social terdapat 9 pernyataan. Berikut peneliti akan menjabarkan mengenai hasil jawaban pernyataan dari variable opini politik mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

1. Pernyataan no. 1 berbunyi “Saya menyukai atau memberikan like pada postingan berita *Instagram* @pinterpolitik tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk”



Grafik 5. 15 Memberikan Like dan Komentar Pada Instagram @pinterpolitik

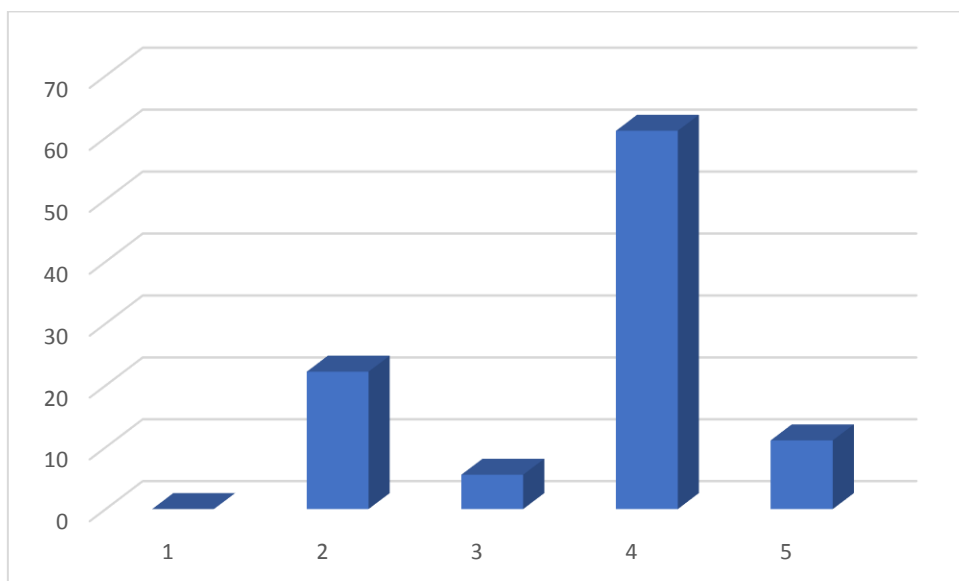
Pada grafik 5.15 menunjukkan bahwa tidak ada responden (0) yang menjawab netral (N). Namun sebanyak 1 orang (5%) menjawab sangat tidak setuju (STS),

kemudian sebanyak 3 orang (17%) menjawab tidak setuju (TS), disusul sebanyak 12 orang (67%) yang menjawab setuju (S), dan juga sebanyak 2 orang (11%) yang menjawab sangat setuju (SS).

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden menjawab setuju (S) sebanyak 12 orang (67%), disusul sebanyak 3 orang (17%) yang menjawab tidak setuju (TS), kemudian sebanyak 2 orang (11%) yang menjawab sangat setuju (SS), dan juga sebanyak 1 orang (5%) yang menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan pernyataan no. 1 yang berbunyi Saya menyukai atau memberikan like pada postingan berita *Instagram @pinterpolitik* tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk”.

Apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 4 orang, kemudian yang menjawab setuju dan sangat setuju sebanyak 14 orang. Hal ini diartikan bahwa mayoritas responden menyukai dan memberikan like pada postingan berita *Instagram @pinterpolitik* tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk”.

2. Pernyataan no. 2 yang berbunyi “Saya memberikan komentar pada postingan berita *Instagram @pinterpolitik* tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” yang menunjukkan bahwa saya menyetujui berita tersebut”



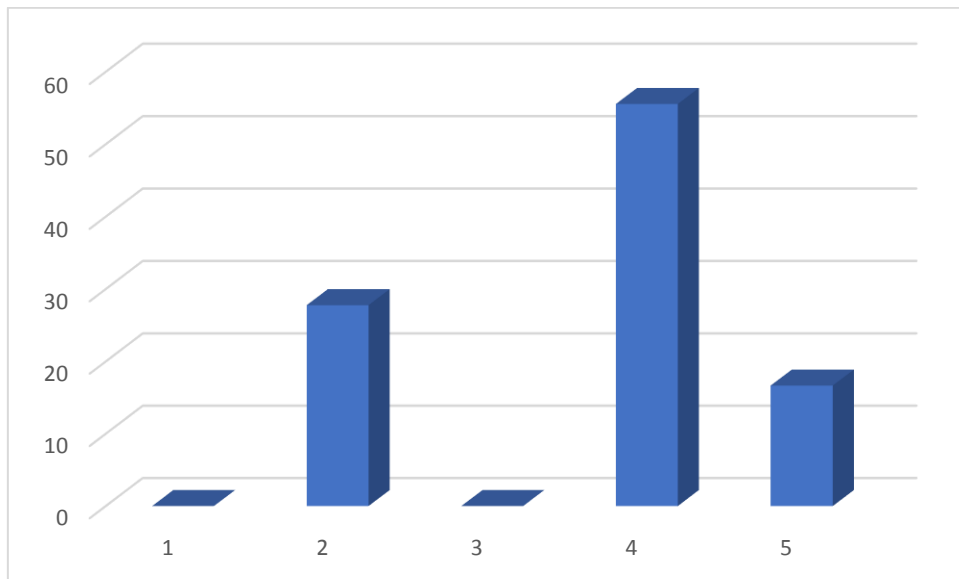
Grafik 5. 16 Memberikan komentar yang menunjukkan setuju dengan postingan tersebut

Pada grafik 5.16 menunjukkan bahwa tidak ada responden (0) yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Namun sebanyak 4 orang (52%) menjawab tidak setuju (TS), kemudian sebanyak 1 orang (6%) menjawab netral (N), disusul sebanyak 11 orang (61%) yang menjawab setuju (S), dan juga sebanyak 2 orang (11%) yang menjawab sangat setuju (SS).

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden menjawab setuju (S) sebanyak 11 orang (61%), disusul sebanyak 4 orang (22%) yang menjawab tidak setuju (TS), kemudian sebanyak 2 orang (11%) yang menjawab sangat setuju (SS), dan juga sebanyak 1 orang (6%) yang menjawab netral (N) dengan pernyataan no. 2 yang berbunyi Saya memberikan komentar pada postingan berita *Instagram @pinterpolitik* tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” yang menunjukkan bahwa saya menyetujui berita tersebut.

Apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab setuju dan sangat setuju lebih dominan yaitu sebanyak 13 orang, kemudian yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang, disusul yang menjawab netral sebanyak 1 orang. Hal demikian berarti Sebagian besar memberikan komentar terhadap postingan tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk”

3. Pernyataan no. 3 yang berbunyi “Saya membagikan ulang postingan berita *Instagram @pinterpolitik* tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” tersebut ke dalam *Instagram* pribadi saya serta memberikan opini atau pendapat yang positif karena saya setuju dengan berita tersebut”



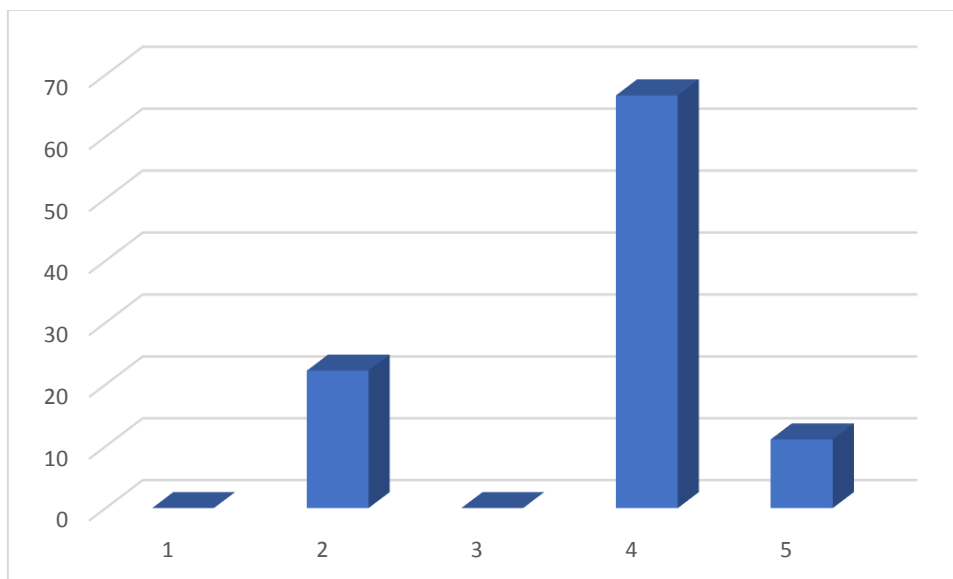
Grafik 5. 17 Ikut Terlibat Untuk Membagikan Postingan Berita Instagram @pinterpolitik dan Memberikan Opini yang Positif

Pada grafik 5.17 menunjukkan bahwa tidak ada responden (0) yang menjawab sangat tidak setuju (STS) dan juga netral (N). Namun sebanyak 5 orang (28%) menjawab tidak setuju (TS), kemudian sebanyak 10 orang (55%) menjawab setuju (S), dan juga sebanyak 3 orang (17%) yang menjawab sangat setuju (SS).

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden menjawab setuju (S) sebanyak 10 orang (55%), disusul sebanyak 5 orang (28%) yang menjawab tidak setuju (TS), dan juga sebanyak 3 orang (17%) yang menjawab sangat setuju (SS) dengan pernyataan no. 3 yang berbunyi Saya membagikan ulang postingan berita *Instagram* @pinterpolitik tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” tersebut ke dalam *Instagram* pribadi saya serta memberikan opini atau pendapat yang positif karena saya setuju dengan berita tersebut.

Apabila di teliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang, kemudian 13 orang responden yang menjawab setuju dan sangat setuju. Hal demikian berarti Sebagian besar ikut terlibat untuk membagikan postingan berita *Instagram* @pinterpolitik dan memberikan opini yang positif terhadap postingan tersebut.

4. Pernyataan no. 4 yang berbunyi “Saya tidak menyukai atau tidak memberikan like pada postingan berita *Instagram* @pinterpolitik tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk”



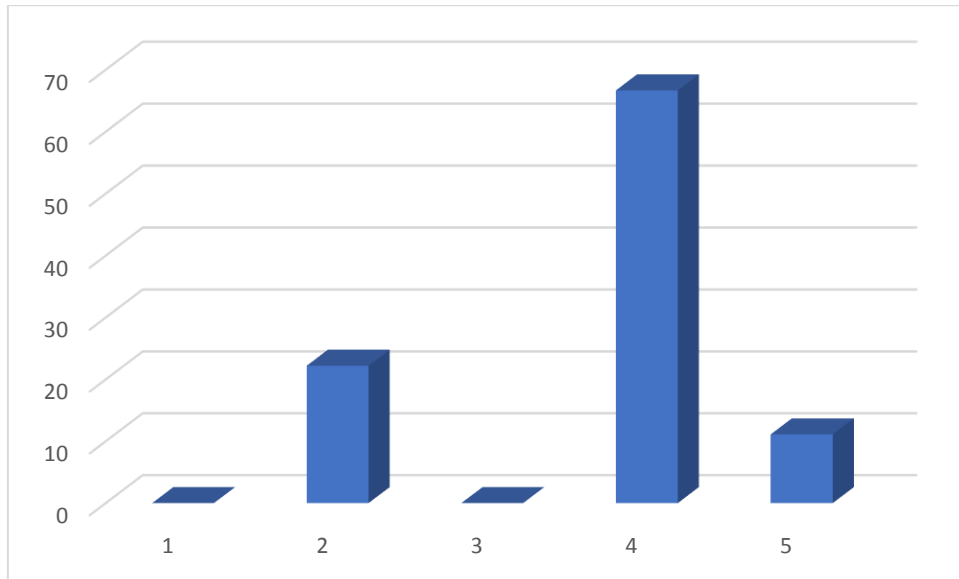
Grafik 5. 18 Tidak Memberikan Like Pada Postingan *Instagram* @pinterpolitik

Pada grafik 5.18 menunjukkan bahwa tidak ada responden (0) yang menjawab sangat tidak setuju (STS) dan juga netral (N). Namun sebanyak 4 orang (22%) menjawab tidak setuju (TS), kemudian sebanyak 12 orang (67%) menjawab setuju (S), dan juga sebanyak 2 orang (11%) yang menjawab sangat setuju (SS).

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden menjawab setuju (S) sebanyak 12 orang (67%), disusul sebanyak 4 orang (22%) yang menjawab tidak setuju (TS), dan juga sebanyak 2 orang (11%) yang menjawab sangat setuju (SS) dengan pernyataan no. 4 yang berbunyi Saya tidak menyukai atau tidak memberikan like pada postingan berita *Instagram* @pinterpolitik tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk”

Apabila diteliti lebih dalam ada sebanyak 4 orang yang menjawab tidak setuju dalam artian 4 responden ini memberikan like terhadap berita postingan *Instagram* @pinterpolitik tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk”. Namun ada 12 orang responden yang menjawab sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan tersebut yang berarti mendukung pernyataan tidak memberikan like pada postingan *Instagram* @pinterpolitik.

5. Pernyataan no. 5 yang berbunyi “Saya ikut memberikan komentar pada postingan berita *Instagram* @pinterpolitik tersebut mengenai “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” karena saya tidak menyetujui atau berita tersebut bertolak belakang dengan pendapat saya”.



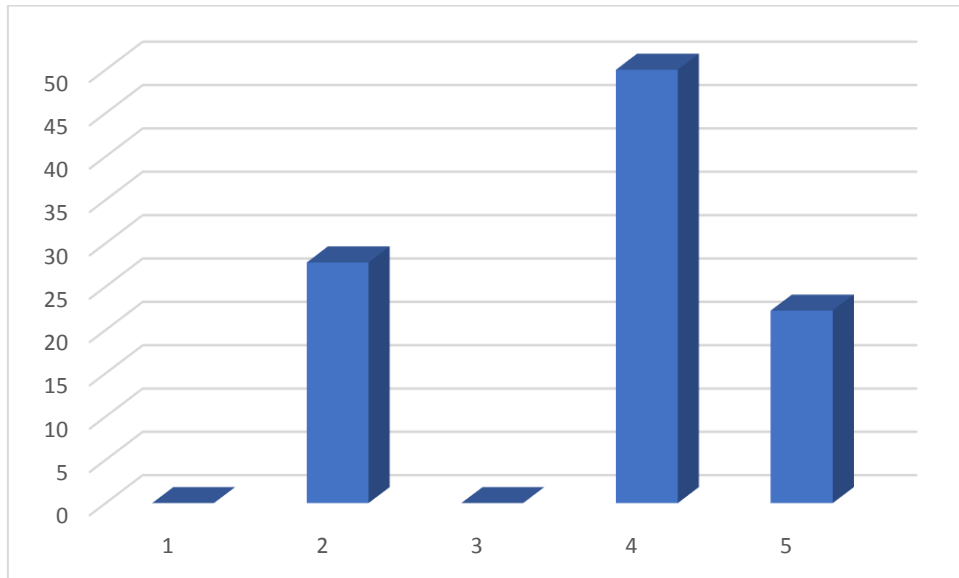
Grafik 5. 19 Ikut Memberikan Opini yang Negatif

Pada grafik 5.19 menunjukkan bahwa tidak ada responden (0) yang menjawab sangat tidak setuju (STS) dan juga netral (N). Namun sebanyak 4 orang (22%) menjawab tidak setuju (TS), kemudian sebanyak 12 orang (67%) menjawab setuju (S), dan juga sebanyak 2 orang (11%) yang menjawab sangat setuju (SS).

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden menjawab setuju (S) sebanyak 12 orang (67%), disusul sebanyak 4 orang (22%) yang menjawab tidak setuju (TS), dan juga sebanyak 2 orang (11%) yang menjawab sangat setuju (SS) dengan pernyataan no. 5 yang berbunyi Saya ikut memberikan komentar pada postingan berita *Instagram* @pinterpolitik tersebut mengenai “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” karena saya tidak menyetujui atau berita tersebut bertolak belakang dengan pendapat saya.

Apabila diteliti lebih dalam ada sebanyak 4 orang yang tidak setuju, dan ada 12 orang yang menjawab setuju dan sangat setuju dengan pertanyaan ikut serta memberikan opini yang negatif dalam postingan *Instagram* @pinterpolitik.

6. Pernyataan no. 6 yang berbunyi “Saya membagikan ulang berita tersebut dalam *Instagram* pribadi saya serta memberikan opini negatif karena ingin menunjukkan bahwa berita tersebut tidak sesuai dengan pendapat saya”



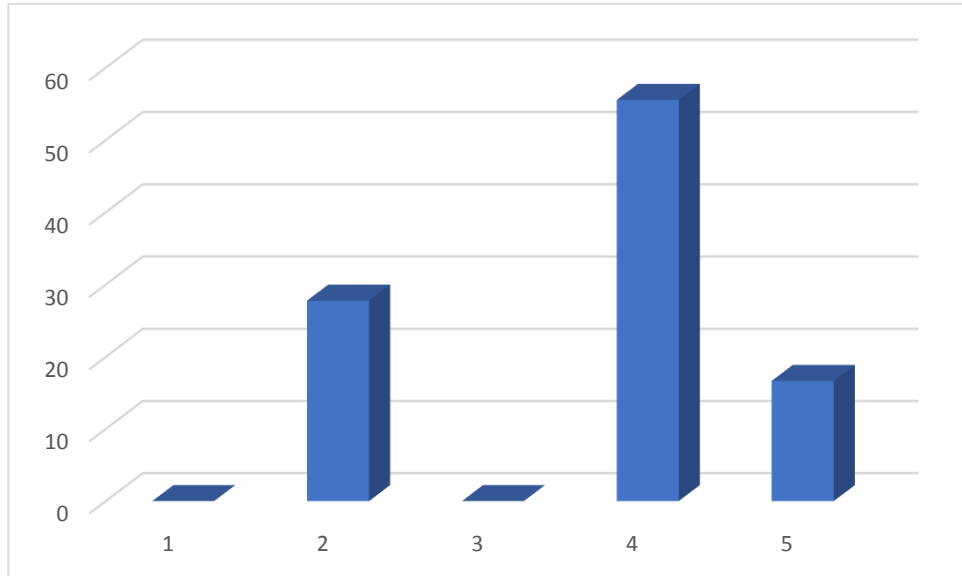
Grafik 5. 20 Membagikan Ulang Postingan Instagram @pinterpolitik Serta Memberikan Opini Negatif

Pada grafik 5.20 menunjukkan bahwa tidak ada responden (0) yang menjawab sangat tidak setuju (STS) dan juga netral (N). Namun sebanyak 5 orang (28%) menjawab tidak setuju (TS), kemudian sebanyak 9 orang (50%) menjawab setuju (S), dan juga sebanyak 4 orang (22%) yang menjawab sangat setuju (SS).

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden menjawab setuju (S) sebanyak 9 orang (50%), disusul sebanyak 5 orang (28%) yang menjawab tidak setuju (TS), dan juga sebanyak 4 orang (22%) yang menjawab sangat setuju (SS) dengan pernyataan no. 6 yang berbunyi Saya membagikan ulang berita tersebut dalam *Instagram* pribadi saya serta memberikan opini negatif karena ingin menunjukkan bahwa berita tersebut tidak sesuai dengan pendapat saya.

Apabila diteliti lebih dalam ada sebanyak 4 orang yang menjawab tidak setuju, kemudian ada 14 orang responden yang menjawab setuju dan sangat setuju terkait membagikan ulang postingan *Instagram* @pinterpolitik serta memberikan opini atau pendapat negatif terhadap postingan *Instagram* tersebut.

7. Pernyataan no. 7 yang berbunyi “Saya hanya membaca postingan berita *Instagram* @pinterpolitik mengenai “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” tanpa menyukai atau memberikan like pada postingan tersebut”.



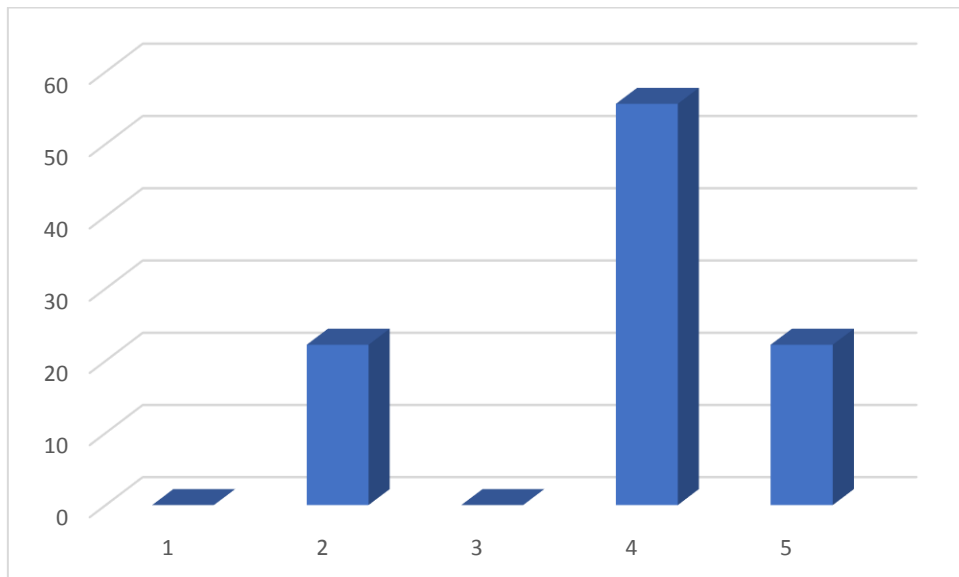
Grafik 5. 21 Hanya Sekedar Membaca Postingan *Instagram* @pinterpolitik

Pada grafik 5.21 menunjukkan bahwa tidak ada responden (0) yang menjawab sangat tidak setuju (STS) dan juga netral (N). Namun sebanyak 5 orang (28%) menjawab tidak setuju (TS), kemudian sebanyak 10 orang (55%) menjawab setuju (S), dan juga sebanyak 3 orang (17%) yang menjawab sangat setuju (SS).

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden menjawab setuju (S) sebanyak 10 orang (55%), disusul sebanyak 5 orang (28%) yang menjawab tidak setuju (TS), dan juga sebanyak 3 orang (17%) yang menjawab sangat setuju (SS) dengan pernyataan no. 7 yang berbunyi Saya hanya membaca postingan berita *Instagram* @pinterpolitik mengenai “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” tanpa menyukai atau memberikan like pada postingan tersebut.

Apabila diteliti lebih dalam ada sebanyak 5 orang responden yang tidak setuju dan ada sebanyak 13 orang responden yang memilih setuju dan sangat setuju yang berarti hanya sekedar membaca postingan *Instagram* @pinterpolitik tanpa memberikan like, comment, bahkan menyebarkan/membagikannya.

8. Pernyataan no. 8 yang berbunyi “Saya membagikan ulang postingan berita *Instagram @pinterpolitik* mengenai “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” tersebut kedalam *Instagram* pribadi saya tanpa menuliskan pendapat apapun didalamnya”.



Grafik 5. 22 Membagikan Ulang Postingan Berita *Instagram @pinterpolitik* Tanpa Memberikan Opini Apapun

Pada grafik 5.22 menunjukkan bahwa tidak ada responden (0) yang menjawab sangat tidak setuju (STS) dan juga netral (N). Namun sebanyak 4 orang (22%) menjawab tidak setuju (TS), kemudian sebanyak 10 orang (56%) menjawab setuju (S), dan juga sebanyak 4 orang (22%) yang menjawab sangat setuju (SS).

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden menjawab setuju (S) sebanyak 10 orang (56%), disusul sebanyak 4 orang (22%) yang menjawab tidak setuju (TS), dan juga sebanyak 4 orang (22%) yang menjawab sangat setuju (SS) dengan pernyataan no. 8 yang berbunyi Saya membagikan ulang postingan berita *Instagram @pinterpolitik* mengenai “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” tersebut kedalam *Instagram* pribadi saya tanpa menuliskan pendapat apapun didalamnya.

Apabila di teliti lebih dalam ada sebanyak 4 orang yang menjawab tidak setuju pada pernyataan membagikan ulang postingan berita *Instagram @pinterpolitik* tanpa memberikan opini apapun, akan tetapi ada 14 orang yang setuju dan sangat

setuju yang berarti mereka membagikan ulang postingan berita *Instagram* @pinterpolitik tanpa memberikan opini apapun.

D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang menggunakan pertanyaan dari kuisioner yang ditujukan untuk melihat pertanyaan-pertanyaan kuisioner tersebut sudah sesuai dengan variable penelitian. Suatu pertanyaan dapat dikatakan valid jika r-tabel didapatkan lebih kecil daripada r-hitung yakni 0,497. Tabel 5.23 merupakan hasil dari uji validitas dari variable Pengaruh Postingan Berita *Instagram* @pinterpolitik (X1).

NO	PERNYATAAN	r-hitung	r-tabel	Hasil
1.	Saya mengikuti akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik	0,681	0,497	Valid
2.	Akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik disetting untuk public sehingga mudah untuk di temukan	0,681	0,497	Valid
3.	Informasi pada postingan akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik banyak membahas mengenai isu-isu politik terkini	0,681	0,497	Valid
4.	Informasi yang dibagikan oleh akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik menarik dan mudah untuk dimengerti	0,651	0,497	Valid
5.	Pada postingan akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik memberikan wadah untuk saya berinteraksi dan	0,739	0,497	Valid

	berdiskusi dengan pemilik akun lainnya melalui kolom komentar			
6.	Saya mengikuti diskusi dalam kolom komentar pada postingan <i>Instagram</i> @pinterpolitik	0,812	0,497	Valid
7.	Saya membagikan postingan dalam <i>Instagram</i> @pinterpolitik kedalam akun <i>Instagram</i> pribadi saya	0,777	0,497	Valid
8.	Saya ikut terlibat dalam memberikan like/comment/share pada akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik	0,827	0,497	Valid
9.	Saya sering mencari Kembali informasi-informasi pada postingan akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik	0,724	0,497	Valid

Tabel 5. 1 Uji Validitas Pengaruh Postingan Berita Instagram @Pinterpolitik (X1).

Berikut merupakan hasil uji validitas dari variable Opini Politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang (Y1)

NO	PERNYATAAN	r-hitung	r-tabel	Hasil
1.	Saya menyukai atau memberikan like pada postingan berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik	0,41	0,497	Valid

	tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk			
2.	Saya memberikan komentar pada postingan berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” yang menunjukkan bahwa saya menyetujui berita tersebut	0,653	0,497	Valid
3.	Saya membagikan ulang postingan berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” tersebut ke dalam <i>Instagram</i> pribadi saya serta memberikan opini atau pendapat yang positif karena saya setuju dengan berita tersebut	0,786	0,497	Valid
4.	Saya tidak menyukai atau tidak memberikan like pada postingan berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik tentang Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk”	0,736	0,497	Valid
5.	Saya ikut memberikan komentar pada postingan berita <i>Instagram</i>	0,796	0,497	Valid

	@pinterpolitik tersebut mengenai “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” karena saya tidak menyetujui atau berita tersebut bertolak belakang dengan pendapat saya			
6.	Saya membagikan ulang berita tersebut dalam <i>Instagram</i> pribadi saya serta memberikan opini negatif karena ingin menunjukkan bahwa berita tersebut tidak sesuai dengan pendapat saya	0,928	0,497	Valid
7.	Saya hanya membaca postingan berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik mengenai “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” tanpa menyukai atau memberikan like pada postingan tersebut	0,889	0,497	Valid
8.	Saya membagikan ulang postingan berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik mengenai “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” tersebut kedalam <i>Instagram</i> pribadi saya tanpa menuliskan	0,811	0,497	Valid

	pendapat apapun didalamnya”.			
--	---------------------------------	--	--	--

Tabel 5. 2 Uji Validitas Opini Politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang (Y1)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang diaplikasikan guna memperoleh hasil dari kuisisioner yang telah dibagikan kepada responden dan memiliki tingkatan konsisten yang baik walaupun telah di uji dari masa ke masa. Peneliti menggunakan Cronbach Alpha (α) dalam aplikasi SPSS guna menguji konsistennya sebuah jawaban. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan reliable jika Alpha Cronbach's $> 0,6$ dan dikatakan tidak reliable jika Alpha Cronbach's $< 0,6$.

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of items
0,915	9

Tabel 5. 3 Uji Reliabilitas Postingan Berita Instagram @pinterpolitik

Berdasarkan hasil output yang sudah diproses dalam SPSS pada table reability statistic ini didapatkan nilai cronbach's alpha senilai 0,915 maka dapat dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,497$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data hasil kuisisioner variable Postingan Berita Instagram @pinterpolitik (X1) dari pernyataan nomor 1 sampai 9 dapat dipercaya.

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of items
0,950	8

Tabel 5. 4 Uji Reliabilitas Opini Politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan hasil output yang sudah diproses dalam SPSS pada table reability statistic ini didapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,950 maka dapat dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,497$, maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa data hasil kuisioner variable Opini Politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang (Y1) dari pernyataan nomor 1 sampai 8 dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil output yang sudah diproses dalam SPSS menunjukkan bahwa kedua data dari variable X dan Y reliabel berdasarkan nilai Cronbach's Alpha nya $> 0,6$.

E. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan dalam bentuk memperoleh hasil variable independen dan variable dependen bekerja secara hampir normal maupun normal. Uji normalitas dapat dipergunakan dengan aplikasi SPSS berupa uji Kolmogrov – Smirnov. Uji normalitas ini bertujuan untuk melakukan analisis data.

Data yang diperoleh dikatakan tidak normal jika hasilnya lebih kecil ($<$) dari 0,05 pada ($P < 0,05$) kemudian data yang didapatkan dikatakan normal apabila hasilnya lebih besar ($>$) dari 0,05 pada ($P > 0,05$).

One-Sample Kolmogrov - Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67,56
	Std. Deviation	12,055
Most Extreme Differences	Absolute	0,191
	Positive	0,132
	Negative	-0,191
Test Statistic		0,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,80 ⁰

Tabel 5. 5 Uji Normalitas Kolmogrov - Smirnov

Berdasarkan tabel 5.27 hasil dari uji normalitas diatas menggunakan aplikasi SPSS yang dilakukan berupa uji Kolmogrov – Smirnov. Nilai Sig (2-tailed) dari

hasil uji normalitas yaitu $0,80^0$, nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05. maka dari itu hasil uji normalitas bekerja secara normal.

2. Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang menaksir secara linier antara variable independen (X) dengan variable dependen (Y).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	369,904	1	369,904	11,399	0,004
	Residual	519,207	16	32,450		
	Total	889,111	17			
a. Dependen Variabel: Opini Politik Mahasiswa UIN Walisongo Semarang						
b. Predictors: (Constant), Postingan Berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik						

Tabel 5. 6 Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil SPSS versi 25.0, didapatkan nilai f hitung yaitu berjumlah 11,399 dengan tingkat kecenderungannya sebesar 0,004 yang dapat diartikan hasil dari output tersebut $< 0,05$. Sehingga nilai regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada variable Pengaruh Postingan Berita *Instagram* @pinterpolitik (X1) terhadap Opini Politik Mahasiswa UIN Walisongo Semarang (Y1).

3. Koefisien Determinasi

Uji yang diaplikasikan dalam SPSS ini merupakan uji koefisien determinasi yang bertujuan guna untuk mengukur lebih kuat mana variable bebas dengan merefleksikan variable dterikat didalam penelitian ini.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,645	0,416	0,380	5,697
a. Predictors: (Constant), Opini Politik Mahasiswa UIN Walisongo Semarang				

Tabel 5. 7 Uji Koefisien Determinasi

Tabel diatas menggambarkan hasil dari output uji koefisien determinasi dalam atau R square sebesar 0,416. Oleh karena itu dapat dikatakan hasil dari besarnya Pengaruh Postingan Berita *Instagram* @pinterpolitik yaitu sebesar 41,6%. Kemudian 58,4% sisanya dipengaruhi oleh variable lainnya.

Untuk menentukan terdapat di kuadran apa nilai dari korelasi tersebut peneliti menggunakan acuan dari (Neolaka, 2014) arah kekuatan hubungan antar variable ditunjukkan pada table yang tertera berikut ini :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat Kuat
1,00	Korelasi Sempurna

Tabel 5. 8 Interpretasi Nilai R Square

Berdasarkan table interpretasi R Square tersebut membuktikan bahwa pengaruh postingan berita *Instagram* @pinterpolitik terhadap opini politik mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang berada pada interval 0,40 – 0,599 dan interpretasinya masuk dalam kategori sedang. Maka dari itu, hipotesis yang menyatakan “Pengaruh Postingan Berita *Instagram* @pinterpolitik Terhadap Opini Politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang” diterima.

4. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis ialah cara untuk menetapkan diterima ataupun ditolakanya hipotesis yang telah diusulkan dalam penelitian ini. Penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis parsial (Uji T).

Uji T ini digunakan untuk melihat seberapa pengaruh dari variable independen maupun variable bebas maupun variable terikat ataupun dependen secara parsial (Ghozali, 2013).

Pengutipan kesimpulan yang digunakan bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari hasil uji hipotesis dapat digunakan dengan melihat dari nilai t dan juga Sig berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ sehingga H_0 diterima serta H_1 ditolak menunjukkan tidak ada pengaruh antara variable bebas pada variable terkait.
2. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H^1 diterima, menunjukkan terdapat pengaruh antara variable bebas pada variable terkait.
3. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ serta $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh antara variable bebas dengan variable terkait.
4. Jika nilai dari $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ serta $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan terdapat pengaruh antara variable bebas dengan variable terkait.

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,339	8,858		-0,038	0,970
	Pengaruh Postingan Berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik	0,771	0,228	0,645	3,376	0,004
a. Dependen Variabel: Opini Politik Mahasiswa UIN Walisongo Semarang						

Tabel 5. 9 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 5.30 menunjukkan hasil uji hipotesis parsial (Uji T) dalam penelitian ini menunjukkan data bahwa tabel t hitung < t tabel yaitu sebesar 3,376 sementara t tabelnya sebesar 1,745. Oleh karena itu variable Postingan Berita *Instagram @pinterpolitik* memiliki pengaruh terhadap Opini Politik Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Selanjutnya, pada nilai signifikansinya pada tabel uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai sig < 0,05, sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara variable Postingan Berita *Instagram @pinterpolitik* terhadap Opini Politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

F. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas yang telah didapatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti paham bahwa terdapat keterbatasan yang di jalani dan dapat direnungkan sebagai catatan peneliti yang bertujuan untuk menyempurnakan penelitian ini. Keterbatasan yang dialami tersebut ialah:

1. Total responden sebanyak 18 orang yang sudah pasti kurang menggambarkan fenomena atau realitanya di lapangan.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu variable bebas yaitu postingan berita *Instagram @pinterolitik* yang mempengaruhi opini politik. Tentunya masih banyak variable independen lain yang dapat mempengaruhi opini politik.
3. Dalam proses pengambilan data, menggunakan teknik menyebarkan kuisioner atau angket. Hingga kadang hasil yang di dapatkan tidak begitu menggambarkan pendapat dari para responden. Hal tersebut didapatkan berdasarkan factor seperti factor pemahaman yang berbeda pada setiap responden, selain itu juga kejujuran mempengaruhi hasil data yang didapatkan.
4. Ruang lingkup penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini sangat sempit atau kurang begitu besar yaitu hanya mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Tentunya hasil yang didapatkan dari penelitian ini tidak dapat disamaratakan kepada populasi yang lebih besar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian tentang “Pengaruh Postingan Berita *Instagram @pinterpolitik* Terhadap Opini Publik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang”. Maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dari postingan berita *Instagram @pinterpolitik* yang berada pada interval 0,40 – 0,599 kemudian hasil dari interpretasinya masuk kedalam kategori sedang. Maka dari itu, hipotesis yang menyatakan postingan berita *Instagram @pinterpolitik* berpengaruh positif terhadap opini publik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang di media sosial diterima.
2. Berdasarkan data yang sudah diteliti postingan berita *Instagram @pinterpolitik* berpengaruh sedang terhadap opini publik mahasiswa ilmu politik UIN Walisongo Semarang di media sosial sebesar 41,6% sedangkan 58,4% sisanya merupakan variable lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian. Pengujian terhadap hipotesis penelitian menunjukkan bahwa, postingan berita *Instagram @pinterpolitik* berpengaruh secara positif tetapi sedang terhadap opini publik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang tahun akademik 2019 dan 2020 di media sosial.

B. Saran

Mengacu kepada hasil kesimpulan, peneliti merumuskan beberapa saran dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, peneliti menyarankan jika akan berpendapat atau memberikan opini secara kritis di dalam postingan akun *Instagram @pinterpolitik* menggunakan bahasa yang santun dan sopan serta tidak memojokkan pihak manapun. Juga agar dapat lebih memilah berita yang penting untuk di sebarkan kedalam akun *Instagram* pribadi masing-masing.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperlebar jangkauan penelitian baik pada lokasi maupun sampel yang akan di ambil dan juga memperkaya penelitian menggunakan teori-teori terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah. (2001). *Press Relation*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aedi, N. (2010). *Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian*.
- Andriadi, F. (2017). *Partisipasi Politik Virtual (Demokrasi Netizen di Indonesia)*. Jakarta: RM Books.
- Budiarjo, M. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, H. (2009). *Komunikasi Politik, Konsep, Teori, dan Strategi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Cholisin. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edi, M., & Dkk. (2019). *Metode Penelitian Kommunikast Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: P. T Remaja Rosdakarya Bandung.
- Ghozali, I. (2013). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program Ibm SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, S. (1996). Mewadahi Peran Serta Politik Masyarakat; Pokok-Pokok Pemikiran Syarwan Hamid. *Dialog Nasional CIDES*.
- Harrison, L. (2007). *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mas'oe'd, M., & MacAndrews, C. (2008). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Morrison. (2018). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Mulyati, A., & dkk. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat.
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2002). *Sistem Politik Indonesia Dalam Presfektif Fungsional*. Surabaya: SIC.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Sahid, K. (2011). *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2013). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Spradley. (2007). *Gender & Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Zariah, N. (2006). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

ARTIKEL

- Adnan, I. Z., Andika, D., & Putra, E. (2020). Pengaruh Majalah Indonesia Gemstone Terhadap Opini Publik Tentang Batu akik. *Journal Uniga*.
- Cahya, D. E., Anderson, I., & Sariyani, D. (2021). Pengaruh Komunikasi Politik Melalui Media Sosial *Instagram* Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Prodi PPKN Universitas Jambi Pada Pilpres Tahun 2019. *Civic Education Persfpective Journal FKIP Universitas Jambi Vol. 1 No. 1*, 22-33.
- Fadiyah, D., & Simorangkir, J. (2021). Dalam pemilihan Presiden (Pilpres) di tahun 2019 *Instagram* juga sering digunakan dalam membangun citra politik kepada mata publik. *Journal of Political Ussues Volume 2, Nomor 1* , 13-27.

- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 1006-1013.
- Indraswari, T., Hadistia, A., Lestiyadi, A. P., & Dewi, K. S. (2020). Pengarahan Serta Pengimplementasian Fungsi dan Pengaruh Media Sosial Bagi Perkembangan Berfikir Orang Tua dan Anak. *Jurnal ABDIMAS Vol. 1, No. 3*, 95-102.
- Juditha, C. (2020). Opini Publik Terhadap Kasus KPK Lawan Polisi dalam Media Sosial Twitter. *Media Neliti*.
- Katiri, A. B., Nadiyah, Z., S, A. N., & Nasution. (2020). Opini Publik Terhadap Penerapan New Normal di Media Sosial Twitter. *Journal Univ Pancasila* .
- Lolang, E. (2015). Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal KIP Vol. No. III*.
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja Dalam *Instagram* (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi Vol. 16 No. 01*.
- Priandi, R., & Roisah, K. (2019). Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Umum di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia Volume 1, Nomor 1*, 106-116.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika Vol. 1 No. 1*, 18-29.
- Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi* , 207-216.
- Sugianto, K. (2017). Opini Pemirsa Surabaya Terhadap Blur dalam Program Acara di Televisi. *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra*, 4.
- Themi, M. I., & Perdana, A. (2020). Pengaruh Tagar #2019gantipresiden Terhadap Partisipasi Politik Milenial. *The Journalish: Social and Government Volume 1 Nomor 4*, 137-149.

LAPORAN PENELITIAN

- Fahresi, D. (2022). *Pengaruh Media Sosial Instagram @ermansafar Terhadap Partisipasi Golitik Generasi Milenial Bukittinggi Pada Pemilihan Walikota Bukittinggi 2020*. Skripsi UIN Suska Riau.
- Kollo, F. L. (2017). *Budaya Patriarki dan Partisipasi Perempuan dalam Bidang Politik*. Yogyakarta: Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III Universitas Ahmad Dahlan.
- Purba, N. C. (2020). *Opini Publik Tentang Pemberitaan Kebijakan Pungutan Liar Oleh Presiden Jokowi Studi Deskriptif Kuantitatif Opini Publik Tentang Pemberitaan Kebijakan Pungutan Liar oleh Presiden Jokowi pada Masyarakat Handayani Desa Bah Kapul Pematangsiantar*.
- Polli, E. Z., Pati, A. B., & Potabuga, J. (2020). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Kaum Milenial Dalam Pemilihan Umum di Kecamatan Taberan Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2019*. Skripsi.
- Rorianti, A. (2019). *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Pilgub DKI Jakarta 2017 (Studi terhadap Mahasiswa Ilmu Politik FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun Akademik 2015-2017)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Taqwa, Y. B., & Dr. Nunik Retno H, S. M. (2022). *Penggunaan Media Sosial Instagram Ganjar Pranowo Dalam Kampanye Politik Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018*. *Jurnal Undip*.
- Trybuana, G. S. (2019). *Pengaruh Terpaan Berita Politik pada Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Online (Studi Pembaca Berita Politik pada Akun Media Online di Media Sosial Instagram Genarsi Milenial Wilayah Tangerang)*.

WEBSITE

- Bimo. (2022, Juli 18). *Pakar Komunikasi*. Retrieved from pakarkomunikasi.com: Diambil 18 Juli 2022 <https://pakarkomunikasi.com/perkembangan-media-sosial-di-indonesia>
- Harruma, I. (2022, Februari 28). *Kompas News*. Retrieved from Kompas.com: Diambil 26 Juli 2022 <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/28/00150041/partisipasi-politik-menurut-para-ahli>
- Iman, M. (2020, Juni 14). *good news from Indonesia*. Retrieved from good news from indonesia.id: Diambil 14 Juli 2022 <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-instagram-di-indonesia-didominasi-wanita-dan-generasi-milenial>.
- Ozan. (2021, Januari 22). *energibangsa*. Retrieved from energibangsa.id: <https://energibangsa.id/uin-walisongo-semarang-resmikan-8-gedung-baru-hasil-project-isdb/>
- Red. (2019, Juni 26). *LPM Idea*. Retrieved from ideapers: <https://www.ideapers.com/2019/06/biaya-ukt-uin-walisongo-terbaru-2019-2020-dari-400-ribu-sampai-7-juta.html>
- Santoso, I. (2012, Desember 12). *Antara News*. Retrieved from Antara: Diambil 16 Juli 2022 <https://www.antaraneews.com/berita/348186/pengguna-internet-indonesia-2012-capai-63-juta-orang>

LAMPIRAN

A. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

PENGARUH POSTINGAN BERITA *INSTAGRAM @PINTERPOLITIK* TERHADAP OPINI POLITIK MAHASISWA ILMU POLITIK UIN WALISONGO SEMARANG

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi saya sampaikan, semoga Anda senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Perkenalkan saya Sarah Zati Hanani mahasiswi Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang tahun akademik 2019, saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi mengenai Pengaruh Postingan Berita *Instagram @Pinterpolitik* Terhadap Opini Politik Mahasiswa Ilmu Politik Uin Walisongo Semarang. Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dengan gelar S.Sos , saya membutuhkan sejumlah data yang hanya akan dapat saya peroleh dengan adanya bentuk kerjasama dari Anda dalam mengisi kuisisioner ini.

Saya memohon bantuan Anda untuk beropini dalam penelitian ini, apabila Anda memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i aktif Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang angkatan 2019-2020.
2. Memiliki akun media sosial *Instagram*.
3. Mengikuti akun *Instagram @Pinterpolitik*.

Anda diminta untuk memilih jawaban yang sekiranya paling sesuai dengan diri Anda dan jawaban yang diberikan adalah jawaban yang sejujurnya dan paling mendeskripsikan diri Anda. Bantuan Anda dalam menjawab pertanyaan pada kuisisioner ini merupakan bantuan yang amat besar dan berarti bagi penulisan ini. Saya mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerjasama Anda.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Sarah Zati Hanani

Petunjuk Pengisian :

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan mengenai media sosial *Instagram*. Silahkan berikan jawaban dengan memilih salah satu angka yang paling sesuai dengan diri Anda. Adapun keterangan jawaban:

1. Sangat Setuju (SS) = 5 Poin
2. Setuju (S) = 4 Poin
3. Netral (N) = 3 Poin
4. Tidak Setuju (TS) = 2 Poin
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 Poin

1. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Mahasiswa/I Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik :
2019/2020
5. Memiliki Akun *Instagram* : Ya/Tidak
6. Mengikuti Akun *Instagram* @pinterpolitik : Ya/Tidak

2. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan				
		SS	S	N	TS	STS
Pengaruh Postingan Berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik						
Konten						
1.	Saya mengikuti akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik					
2.	Akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik disetting untuk public sehingga					

	mudah untuk di temukan					
Informasi						
3.	Informasi pada postingan akun <i>Instagram</i> <i>@pinterpolitik</i> banyak membahas mengenai isu-isu politik terkini					
4.	Informasi yang dibagikan oleh akun <i>Instagram</i> <i>@pinterpolitik</i> menarik dan mudah untuk dimengerti					
Interaksi						
5.	Pada postingan akun <i>Instagram</i> <i>@pinterpolitik</i> memberikan wadah untuk saya berinteraksi dan berdiskusi dengan pemilik akun lainnya melalui kolom komentar					
Berbagi						
6.	Saya mengikuti diskusi dalam kolom komentar					

	pada postingan <i>Instagram</i> @pinterpolitik					
7.	Saya membagikan postingan dalam <i>Instagram</i> @pinterpolitik kedalam akun <i>Instagram</i> pribadi saya					
Koneksi						
8.	Saya ikut terlibat dalam memberikan like/comment/share pada akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik					
9.	Saya sering mencari kembali informasi- informasi pada postingan akun <i>Instagram</i> @pinterpolitik					
Opini Politik Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang						
Opini Positif						
1.	Saya menyukai atau memberikan like pada postingan berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik tentang “Menteri					

	Sri Mulyani di Ujung Tanduk”					
2.	Saya memberikan komentar pada postingan berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” yang menunjukkan bahwa saya menyetujui berita tersebut					
3.	Saya membagikan ulang postingan berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” tersebut ke dalam <i>Instagram</i> pribadi saya serta memberikan opini atau pendapat yang positif karena saya setuju dengan berita tersebut					
Opini Negatif						
4.	Saya tidak menyukai atau					

	tidak memberikan like pada postingan berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik tentang “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk”					
5.	Saya ikut memberikan komentar pada postingan berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik tersebut mengenai “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” karena saya tidak menyetujui atau berita tersebut bertolak belakang dengan pendapat saya					
6.	Saya membagikan ulang berita tersebut dalam <i>Instagram</i> pribadi saya serta memberikan opini negatif karena ingin menunjukkan bahwa berita					

	tersebut tidak sesuai dengan pendapat saya					
Opini netral						
7.	Saya hanya membaca postingan berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik mengenai “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” tanpa menyukai atau memberikan like pada postingan tersebut					
8.	Saya membagikan ulang postingan berita <i>Instagram</i> @pinterpolitik mengenai “Menteri Sri Mulyani di Ujung Tanduk” tersebut kedalam <i>Instagram</i> pribadi saya tanpa menuliskan pendapat apapun didalamnya					

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian